

**PESAN DAKWAH DALAM FILM MUNAFIK 2
(ANALISIS ISI)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Dakwah



OLEH

SRI AYUNI
NIM: 15521025

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Ketua IAIN Curup

Di

C u r u p

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Sri Ayuni mahasiswi IAIN yang berjudul berjudul: *PESAN DAKWAH DALAM FILM MUNAFIK 2* sudah dapat diajukan dalam siding munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalam,

Curup, 11 Agustus 2019

Pembimbing I



Yuyun Yumiarty, MT
NIP. 198008142009012009

Pembimbing II



Pajrun Karnil, M.Kom.I

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SRI AYUNI
Nomor Induk Mahasiswa : 15521025
Jurusan : FUAD
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 11 Agustus 2019

Penulis,



Sri Ayuni

Nim : 15521025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **210** /In.34/FU/PP.00.9/08/2019

Nama : Sri Ayuni
NIM : 15521025
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Pesan Dakwah Dalam Film Munafik 2 (Analisis Isi)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Agustus 2019
Pukul : 10.30 s/d 12.00 WIB
Tempat : Gedung Aula FUAD IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Yuvun Yumiartv, MT

NIP. 19800814200901 2 009

Pairun Kamil, M.Kom.I

Penguji I,

Penguji II,

Robby Aditya Putra, MA

NIP. 19921223 201801 1 002

Anrial, MA

NIK. 160801016

Mengetahui,
Dekan

Dr. Idi Warsah, M. Pd. I

NIP. 19750415 200501 1 009

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji bagi Allah SWT, sebagai pemilik sumber segala ilmu yang telah mengadakan segala sesuatu disertai kelembutan kekuasaan-Nya dan rahmat serta hidayah-Nya bagi seluruh alam., Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pesan Dakwah dalam Film Munafik 2"**. Sholawat beriringan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Karena beliau adalah yang menjadi panutan dan suritauladan umat manusia.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup angkatan tahun 2015.

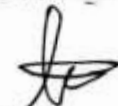
Penulis menyadari telah banyak memperoleh motivasi, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr Rahmat Hidayat, M.Ag.,M.Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Idi Warsah, M. Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.

3. Bapak Robby Aditya Putra, MA selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Bapak Cikdin S.Ag., M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik (PA).
5. Bapak Pajrun Kamil M.Kom.I dan Ibu Yuyun Yumiarty, MT selaku pembimbing I dan II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi yang baik dan benar.
6. Pimpinan perpustakaan IAIN Curup beserta stafnya, penulis ucapkan terimakasih atas dukungan dan pengertiannya.
7. Seluruh dosen di lingkungan kampus terutama dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama belajar di IAIN Curup.
8. Teman-teman seperjuanganku di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, terimakasih atas kebaikannya berupa saran dan ide-idenya selama ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih dapat kekurangan dan kesalahan, penulis mohon maaf. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Curup, 11 Agustus 2019



Sri Ayuni
NIM. 15521025

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah yang maha luas kekuasaanya. Sujud syukurku sebagai ungkapan bahagia atas nikmat dan karunia-Mu yang tak terhingga ini. Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang, dengan Kasih Syang-Mu Hamba dapat menyelesaikan karya ini. Semoga dengan bertambahnya ilmu ini bertambah pula iman hamba. Yaa Allah, Hamba mohon jadikanlah hamba ini termasuk orang yang selalu bersyukur kepada-Mu.

Karya tulis ini penulis persembahkan untuk:

- Terkhusus untuk kedua orang tuaku, kepada ayah tercinta Mariyono dan Ibu tercinta Buini, tak akan pernah aku mendapatkan arti sebuah perjuangan untuk meraih sebuah keberhasilan. Terimakasih atas kasih sayang dan untaian do'a yang telah diberikan kepadaku.
- Untuk adikku tersayang Putri Sunsari, semoga diberkahi dan dimudahkan segala urusannya oleh Allah SWT.
- Selanjutnya untuk kedua pembimbingku Bapak Pajrun Kamil M.Kom.I, dan ibu Yuyun Yumiarty, MT yang telah meluangkan waktu, perhatian dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, bantuan dan arahan kepada saya sehingga bisa menyelesaikan karya ini.

- Teman-teman seperjuanganku angkatan 2015 Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Agus, Maratus, Ayu, Reza, Nofri, Leri, Septi, Cut, Sina, Nisti, Ari, Hendro, Selly, Apriani, Muyayin, Dora, Silvi, Pandes, Fitra, dan iin yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan saling mengingatkan kepada kebaikan kepada saya.
- Teman-teman KPM kelompok 23 (Dina, Rahman, Sindi, Digo, Gita, Rizky, Merliza, Ike). Terimakasih untuk pengalaman dua bulan yang tak kan terlupakan.
- Terakhir untuk semua yang telah memberikan bantuan dan dorongan yang tak dapat disebutkan satu per satu. Semoga semua kebaikan akan dibalas oleh Allah SWT.
- Dan almamater IAIN Curup.

MOTTO

“lebih baik engkau kehilangan sesuatu untuk Allah, dari pada engkau
kehilangan Allah untuk sesuatu”

ABSTRAK

Oleh : Sri Ayuni

Penelitian ini berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film Munafik 2”. Pesan atau materi dakwah harus disampaikan secara menarik, tidak monoton sehingga merangsang objek dakwah untuk mengkaji tema-tema Islam serta untuk meningkatkan kualitas pengetahuan tentang agama Islam. Perkembangan teknologi yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Film dapat dijadikan sebagai media dakwah karena dapat mempengaruhi emosi penonton serta diminati banyak masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna pesan-pesan dakwah yang berupa Aqidah, Syariah dan Akhlak dalam film Munafik 2 yang ditandai dengan gambar dan pesan lisan.

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, di mana Penelitian kualitatif ini membutuhkan analisis yang lebih mendalam, terperinci, dan meluas. Yang diambil dari film Munafik 2 sebagai Subjek penelitian dan pesan-pesan dakwah film sebagai Objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan pengamatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi (*Content Analysis*) merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat tiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.

Hasil dari penelitian menunjukkan adanya pesan-pesan dakwah dalam Film Munafik 2 yang terdiri dari aspek Aqidah, Syariah, dan Akhlak. Dalam aspek Aqidah terdapat pesan dakwah berupa: Iman kepada Allah yaitu menyebut nama Allah dan Dzikrullah, istiqomah dalam kebenaran, iman kepada Qada dan Qadar yaitu percaya bahwa semua yang terjadi atas kehendak-Nya, keteguhan dalam beragama. Dalam aspek Syariah terdapat pesan dakwah berupa: Syarat menjadi pemimpin yaitu harus dengan kesabaran dan kebenaran, larangan menyekutukan Allah SWT (*syirik*). Sedangkan dalam aspek Akhlak terdapat pesan dakwah berupa : Akhlak terhadap kedua orang tua (*Birrul Walidain*).

Kata Kunci : Pesan Dakwah, Film Munafik 2

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Surat Pernyataan Bebas Plagiasi	iii
Halaman Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Halaman Persembahan	vii
Motto	ix
Abstrak	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B . Rumusan Masalah	10
D. Batasan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II. LANDASAN TEORI	13

A. Dakwah dan Komunikasi Massa	13
1. Dakwah	13
a. Pengertian Pesan dakwah	13
b. Sumber Materi Dakwah	20
c. Tujuan Dakwah	21
2. Komunikasi Massa	23
a. Pengertian Komunikasi Massa	23
b. Karakteristik Komunikasi Massa	24
B. Film dan Analisis Isi (<i>Content Analysis</i>)	27
1. Film	27
a. Pengertian Film	27
b. Fungsi Film	28
c. Film Sebagai Media Dakwah	28
2. Analisis Isi (<i>Content Analysis</i>)	31
a. Pengertian Analisis Isi (<i>Content Analysis</i>)	31
b. Tujuan Analisis Isi (<i>Content Analysis</i>)	33
BAB III. METODELOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Unit Analisis	36
C. Subjek Penelitian	36

D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Umum Film Munafik 2	40
B. Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Munafik 2	51
BAB V. PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Tim Produksi Fim Munafik 2	49
Tabel 4.2 Scene Pilihan Ke-1	52
Tabel 4.3 Scene Pilihan Ke-2.....	54
Tabel 4.4 Scene Pilihan Ke-3.....	56
Tabel 4.5 Scene Pilihan Ke-4.....	59
Tabel 4.6 Scene Pilihan Ke-5.....	60
Tabel 4.7 Scene Pilihan Ke-6.....	62
Tabel 4.8 Scene Pilihan Ke-7	64
Tabel 4.9 Scene Pilihan Ke-8.....	67
Tabel 4.10 Scene Pilihan Ke-9.....	69
Tabel 4.11 Scene Pilihan Ke-10.....	71
Tabel 4.12 Scene Pilihan Ke-11	74
Tabel 4.13 Scene Pilihan Ke-12.....	76
Tabel 4.14 Scene Pilihan Ke-13.....	78
Tabel 4.15 Scene Pilihan Ke-14.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Syamsul Yusof	42
Gambar 4.2 Syamsul Yusof	43
Gambar 4.3 Maya Karin	44
Gambar 4.4 Nasir Bilal Khan	45
Gambar 4.5 Fizz Fairuzz	46
Gambar 4.6 Asmawi Ani (Mawi)	48
Gambar 4.7 Seorang warga di bakar hidup-hidup oleh Abuja	52
Gambar 4.8 Sakinah mengeluh saat ayahnya meninggal	54
Gambar 4.9 Ustadz Adam memberi nasehat kepada Sakinah	54
Gambar 4.10 Nasehat ayah kepada Ustadz Adam	56
Gambar 4.11 Ustadz Adam mengeluh akan ujian yang menimpahnya	56
Gambar 4.12 Ayah mengingatkan Ustadz Adam untuk tidak berputus asa	56
Gambar 4.13 Bantahan Ustadz Adam saat bicara kepada Abuja	59
Gambar 4.14 Ustadz Adam didalam peti dan diganggu setan	60
Gambar 4.15 Pengikut Abuja membujuk Ustadz Adam	62
Gambar 4.16 Ustadz Adam sebelum digantung	62
Gambar 4.17 Ustadz Adam di digantung	63
Gambar 4.18 Do'a Ustadz Adam saat digantung	64
Gambar 4.19 Do'a Ustadz Adam saat Allah menunjukan kekuasaan-Nya	65
Gambar 4.20 Percakapan ayah dan ibu Ustadz Adam	67
Gambar 4.21 Ustadz Adam saat ceramah dimasjid	69

Gambar 4.22 Dialog antara iblis dengan Ustadz Adam	71
Gambar 4.23 Iblis mempertanyakan keberadaan Tuhan	72
Gambar 4.24 Ceramah Ustadz Adam disuatu tempat	74
Gambar 4.25 Ustadz Adam saat disiksa Abuja	76
Gambar 4.26 Saat Ustadz Adam melawan Iblis yang merasuki Ayah Sakinah .	78
Gambar 4.27 Saat Ustad Adam memintah maaf kepada ibunya	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman yang sudah modern, pemanfaatan alat-alat teknologi sebagai media untuk menyampaikan suatu informasi memudahkan para da'i untuk berdakwah. Setiap muslim mempunyai tugas yang mulia untuk menyampaikan dakwah atau sebagai penyeru, mengajak kepada umat untuk melaksanakan *amal ma'ruf nahi munkar*. Melaksanakan kebaikan dan menjauhi larangan-Nya. Seperti perintah Allah SWT untuk berdakwah yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS.Ali-Imran:104).*¹

Ayat tersebut menerangkan bahwa manusia dengan segala kemampuannya adalah dinamis dan akan terus bergerak, gerak tersebut dapat berupa positif dan bisa juga negatif. Perintah Allah dalam ayat diatas juga menjelaskan bahwasanya dakwah merupakan sebuah upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan, yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain

¹ Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro: 2010), h. 63.

untuk mengetahui, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²

Lain halnya dengan kenyataan yang ada saat ini, kegiatan dakwah sering kali diartikan di tengah-tengah masyarakat hanya berupa ceramah agama yakni ulama sebagai pendakwah menyampaikan pesannya dihadapan khalayak. Dakwah memiliki wilayah yang luas dalam semua aspek dan memiliki beberapa unsur yaitu, metode, media, pesan, pelaku dan mitra dakwah. Kita sendiri tidak bisa terlepas dari kegiatan dakwah. Apapun yang berkaitan dengan Islam, kita pastikan ada unsur dakwah.

Salah satu dari unsur dakwah adalah materi dakwah. Materi dakwah adalah isi pesan yang di sampaikan kepada mitra dakwah. Pesan adalah keseluruhan dari apa yang di sampaikan oleh komunikator. Pesan hendaknya berisi inti pesan (tema) sebagai pengarah di dalam mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan.³ Dalam hal ini materi yang di sampaikan dalam dakwah adalah ajaran-ajaran yang di syariatkan dalam Islam.

Ajaran Islam yang menitik beratkan pada bangunan *ahlakul karimah* yang wajib untuk disampaikan kepada manusia, yang nantinya di harapkan supaya ajaran-ajaran tersebut dapat diketahui, dipahami, dihayati, serta di amalkan dalam bingkai kehidupan mereka sehari-hari sehingga hidup mereka senantiasa

² Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 22.

³ H.A.W. Widajaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2000), h. 94.

berada dalam suasana religi, yang tentunya sesuai dengan tuntunan agama Islam.⁴

Oleh karena itu hakikat isi pesan dakwah adalah pesan-pesan dakwah yang di sampaikan kepada mitra dakwah. Pesan dakwah dapat di sampaikan melalui beberapa media. Yang mana media itu sendiri adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah.⁵

Perkembangan teknologi saat ini sangat mempengaruhi kehidupan kita. Teknologi yang semakin canggih membuat media komunikasi mengembang dengan pesatnya. Dengan menggunakan media massa juga jangkauan dakwah akan semakin luas dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Baik itu dalam bentuk media cetak maupun media elektronik. Dan tentunya di era globalisasi yang sekarang ini banyak media yang dapat digunakan dalam melakukan aktifitas dakwah agar dapat menarik perhatian para mad'u. Dan khalayak bisa memilih sesuai dengan kebutuhan informasi mereka.

Komunikasi massa adalah suatu proses tempat suatu organisasi yang kompleks dengan bantuan satu atau lebih mesin memproduksi dan mengirimkan pesan kepada khalayak yang besar, heterogen dan tersebar.⁶ Komunikasi massa juga mempunyai anggapan tersirat akan adanya alat-alat khusus untuk menyampaikan komunikasi agar komunikasi itu dapat mencapai pada saat yang

⁴ Fathul Bahri An-Nabiry, *Op.Cit*, h. 234.

⁵ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: KENCANA PARENADA Media Group, 2004), h. 404.

⁶ Nurani Suyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2016), h. 192.

sama semua orang yang mewakili berbagai lapisan sosial. Dengan menggunakan berbagai macam media massa.

Media massa merupakan alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada audience yang luas dan heterogen.⁷ Peranan media dalam keberhasilan dakwah sangat signifikan, karena media berfungsi sebagai sarana, alat atau perantara dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.⁸ Salah satu penyampaian dakwah melalui media massa yaitu melalui film. Film adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan.⁹

Sebagai seni film terbukti mempunyai kemampuan kreatif, film mempunyai kesanggupan untuk menciptakan sesuatu realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas. Selama ini banyak masyarakat yang hanya menyukai film yang menceritakan tentang percintaan semata, karena menurut mereka film tentang agama itu membosankan. Peredaran film sekarang ini memang lebih jauh berkembang dari pada beberapa dekade lalu. Terbukti banyak karya film yang lahir dalam kurun waktu tersebut. Namun beberapa bulan terakhir ini terjadi penurunan kualitas film.

⁷ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 9.

⁸ Abdul Rahman, *Metode Dakwah*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2010), h. 121.

⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti 2007), h. 209.

Sehubungan dengan proses komunikasi sosial peran ideal film sebagai media publik adalah mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan penikmat film itu sendiri. Karena film yang menghasilkan gambar-gambar itu mempunyai wujud, maka proses pembuatannya mulai dari pengambilan gambar (shooting) sampai menjadi film yang siap untuk diputar pada proyektor, berlangsung cukup lama dan dapat diulang sampai memuaskan.¹⁰

Film sebagai salah satu media massa dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah, film menjadi media yang cukup efektif dalam menyampaikan pesan dakwah. Dakwah sebagai salah satu bentuk aktifitas komunikasi harus mampu memanfaatkan dengan sebaik-baiknya media massa yang telah maju pesat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, tanpa harus mengurangi makna dan tujuannya. Para perilaku dakwah hendaknya mampu melakukan inovasi dakwah melalui film layar lebar sebagai salah satu instrument. Karena dakwah itu bukan sebatas lisan dan tulisan saja. Namun merupakan dialog dan kegiatan intelektual seni dan budaya.

Film berfungsi sebagai medium penerangan dan pendidikan secara penuh, artinya bukan sebagai alat pembantu dan juga tidak perlu dibantu dengan penjelasan, melainkan medium penerangan dan pendidikan yang komplit.¹¹ Sedangkan dilihat dari jenis-jenisnya film dapat dibedakan menjadi beberapa

¹⁰ *Ibid*, h. 178.

¹¹ *Ibid*, h. 212.

jenis diantaranya yaitu film cerita (*story film*), film berita (*newsreel*), film documenter (*documentary film*), dan film kartun (*cartoon film*).¹² Film sebagai media komunikasi yang banyak mengandung pesan, baik itu pesan sosial, pesan moral, maupun pesan keagamaan. Film yang mengandung pesan keagamaan disebut dengan film religi. Yang mana film ini digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan pesan dakwahnya kepada khalayak.

Sebagai transformasi nilai, film yang hadir dengan tampilan audio visual memberikan kesan tersendiri bagi penontonnya, tampilan audio visual berpengaruh besar terhadap transformasi nilai baru bagi penontonnya. Di tengah begitu derasnya film-film yang miskin akan nilai agama dalam masyarakat, muncul beberapa film yang sarat dengan nilai dan memberikan kritik sosial. Salah satunya yaitu film Munafik.

Film “Munafik”, merupakan salah satu film yang sarat dengan nilai-nilai agama dalam hidup. Film “Munafik” adalah film asal malaysia yang disutradarai oleh Syamsul Yusof. Film yang dinaungi rumah produksi Skop Production ini dibintangi oleh Syamsul Yusof sendiri. Film yang diproduksi Syamsul Yusof ini berhasil menghadirkan film horror yang berhasil membawa nilai-nilai islam.

Di kisahkan, Adam, seorang Ustadz spesialis menghadapi orang yang kerasukan menggunakan cara Islam (*Ruqyah*), sikapnya yang tawadhu atas kemampuannya membuat dia disukai semua yang mengenalnya, terutama

¹² *Ibid*, h. 214.

penduduk desa disekitarnya. Kebahagiaan yang dirasakan adam, istri dan anaknya tidak berlangsung lama karena kemudian dia mengalami kecelakaan yang mengerikan. Akibat kecelakaan itu isterinya meninggal ditempat kejadian tanpa sempat mendapat pertolongan. Akibat kematian isterinya, Adam sangat terpuak dengan kejadian tersebut sehingga membuatnya berhenti dari ruqyah dan menjauh dari shalat berjamaah. Seakan Adam tidak menerima Qada & Qadar Allah.

Keimanannya mulai rapuh, goyah dan tak sekuat sebelumnya. Adam mulai murung, mengasingkan diri dari jamaah masjid dan lebih senang ibadah dirumah bersama anaknya amir. Di saat yang sama, Maria, salah satu penduduk desa mengalami gangguan jin yang parah hingga di diagnosis dokter mengalami penyakit mental atau depresi. Sementara itu, Adam semakin tertekan karena anaknya juga bersedih merindukan ibunya. Walau dalam keadaan tertekan, Adam terpaksa menerima permintaan untuk mengobati Maria setelah dibujuk Imam desa dan ayahnya Rahim. Begitu Adam bertemu Maria, misteri ini akan mulai terungkap. Singkat cerita peristiwa demi peristiwa telah meyakinkan Adam.¹³

Tidak ada yang menyangka jika film yang bergenre horror, munafik begitu disukai banyak penonton pada tahun 2016 yang lalu. Film Munafik ini

¹³ Sinopsis Munafik 2, <https://www.terseram.com/2017/08/sinopsis-film-munafik-2016-horor.html>, Diakses 03 April 2019.

adalah salah satu film terbaik satu decade terakhir ini. Narasi filmnya mengkritisi oknum-oknum yang megatasnamakan agama untuk kepentingan duniawi, padahal sesungguhnya yang mereka lakukan adalah perbuatan keji. Film ini juga berhasil menggugah keimanan penonton untuk mempertanyakan keikhlasannya ibadah yang selama ini dilakukan. Kesuksesan besar yang diraih Film Munafik 1 (2016) menjadi alasan kuat diproduksi dan dirilisnya film Munafik 2 (2018) ke layar lebar. Munafik 2 (2018) yang dirilis Agustus lalu berhasil menjadi film dengan pendapatan terbesar sepanjang masa di Malaysia RM 40 jt. Beberapa festival film kelas internasional, film yang disutradarai dan naskahnya ditulis oleh Syamsul Yusof. Sukses dua tahun lalu, kini cerita lanjutan tentang horror yang berbalut religi yang disutradari oleh Syamsul Yusof kembali dihadirkan.

Film Munafik 2 ini tayang pada tanggal 26 September 2018 yang berdurasi 104 menit. Produser dari film ini adalah Datuk Yusof Haslam dan sutradara dari film ini adalah Syamsul Yusof serta penulisnya yaitu Syamsul Yusof itu sendiri dan sekaligus sebagai pemeran utama film Munafik 2. Pemeran dari film ini yaitu Syamsul Yusof sebagai Ust Adam, Maya Karin sebagai Sakinah, Nasir Bilal Khan sebagai Abujar, Fis Fairuz sebagai teman Ust Adam, Fauzi Nawawi sebagai teman Abuzar.

Film Munafik 2 ini merupakan film lanjutan dari Munafik 1 Produser dan Sutradara di film ini juga sama dengan film Munafik 1 Datuk Yusof Aslam dan Syamsul Yusof. Target Syamsul Yusof sebagai sutradara film ini akan

ditayangkan di 52 bioskop diberbagai Negara. Tetapi permintaannya itu ternyata melebihi 100-200 bioskop diberbagai Negara. Biaya yang diproduksi yang ada di Film Munafik 2 ini mencapai 2,8 jt ringgit kalo di Indonesia sekitar 10 M. Di Malaysia film ini sudah mendapatkan 3 jt penonton, dan tanggal tayang di Malaysia pada tanggal 30 Agustus 2018. Lama produksi dari film ini dari bulan maret 2017 sampai bulan mei 2017 lamanya 72 hari.

Dikisahkan, Ustadz Adam (Syamsul Yusof) tidak pernah berhenti untuk berbuat kebaikan. Melalui narasinya ia selalu mengajak masyarakat di sekitar lingkungannya berbuat kebaikan. Tidak hanya itu ia mengajarkan nilai-nilai dan ilmu agama serta mengobati “orang sakit” dengan mengusir jin dan setan yang jahat. Namun kematian seorang wanita di masa lalu masih membebani pikirannya.

Ketika semuanya menyatu di kehidupan masa kini Ustadz Adam. Dia mendengar kabar yang tidak mengenakkan yaitu salah satu warga desa bernama Sakinah sedang gusar karena ayahnya dihindangi penyakit yang tidak bisa diobati secara medis. Sakinah mencurigai, semuanya ini karena Abujar, seorang tokoh yang berusaha menggoyahkan iman masyarakat muslim dengan ajarannya. Abujar sendiri dikenal sebagai seorang kultus utama di desa mereka. Salah satu tujuannya adalah membuat penduduk desa tidak percaya lagi dengan Tuhan dan ajaran islam. Berkali-kali Abujar dicurigai melakukan ajaran dan memengaruhi masyarakat akan kekuatan kultusnya. Berkali-kali pula Ustadz Adam berusaha

meredamnya. Singkat cerita film Munafik 2 ini menceritakan tentang kebaikan melawan keburukan. Ajaran religi bertarung dengan kepercayaan manusia. Serta keteguhan seseorang dalam mempertahankan ajaran Islam.

Selama ini masih jarang terdapat film internasional yang di dalamnya mengandung pesan dakwah. Salah satunya pemurnian tauhid (mengesahkan Allah) dan larangan menyombongkan diri. Hanyalah ajaran Rosulullah SAW sebagai utusan Allah yang patut kita taati, hanya kepada Allah lah kita menyembah dan meminta pertolongan, dan kita di larang untuk merasa benar, merasa lebih baik, dan merasa beriman dari orang lain.

Namun Syamsul Yusof berani menampilkan hal berbeda dari film ini, sehingga mampu memikat penonton bioskop di seluruh dunia. Bila dilihat dari adegan dan dialog dalam film ini, muncul pesan dakwah yang menarik dikaji. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai film Munafik. Untuk membahas permasalahan itu, maka penulis mengangkatnya kedalam bentuk skripsi dan memberi judul: **“Pesan Dakwah dalam Film Munafik 2”..**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pesan dakwah yang terdapat dalam film Munafik 2 ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang peneliti paparkan pada rumusan masalah di atas.

Peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

Dalam film munafik 2 terdapat kalimat yang menunjukkan pesan dakwah yang disampaikan oleh pemain dalam memerankan film tersebut, yang peneliti anggap memiliki nilai-nilai pesan dakwah.

Pesan Dakwah tersebut diantaranya adalah tentang Aqidah, Syari'ah. Dan Akhlak. Maka dalam Batasan Masalah ini peneliti hanya membatasi permasalahan pada analisis pesan dakwah dalam film munafik 2.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana pesan-pesan dakwah dalam film Munafik 2.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi, sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan dalam keilmuan dakwah terutama dalam ilmu dakwah dan ilmu komunikasi di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah. Serta sebagai bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang ingin meneliti mengenai Pesan Dakwah dalam sebuah film.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Bagi penulis penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan terkait pesan dakwah dalam sebuah film.

b. Da'i

Bagi da'i penelitian ini berguna agar dapat mengemas nilai-nilai Islam menjadi sebuah kajian yang menarik. Dan juga untuk lebih memanfaatkan media sebagai saluran dakwah khususnya film.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah dan Komunikasi Massa

1. Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

1). Pesan

Kata “Pesan” menurut Deddy Mulyana yaitu hal-hal yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima.¹⁴ Menurut Onong Uchjana Effendi bahwa *message* (pesan) yaitu pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Pesan-pesan komunikasi disampaikan melalui simbol-simbol yang bermakna pada penerima pesan.¹⁵

Pesan dalam komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda.¹⁶ Sedangkan pesan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu perintah, nasihat, permintaan, amanat, yang disampaikan kepada orang lain.¹⁷

¹⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Rosda Karya. 2002), h. 59.

¹⁵ Onong Uchjana. Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), h. 18.

¹⁶ Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 9

¹⁷ WJS Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ke 3, h. 883.

Pesan juga merupakan keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan dapat disampaikan secara lisan atau langsung, tatap muka dan dapat pula menggunakan media atau saluran.¹⁸

2). Dakwah

Dakwah ibarat lentera kehidupan, yang memberikan cahaya dan menerangi hidup manusia dari nestapa kegelapan. Tatkala manusia dilanda kegersangan spiritual, dengan rapuhnya Akidah, Akhlak, dan Syariat.

Secara Etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu da'a-yad'u-da'watan, artinya mengajak, menyeru, dan memanggil. Yang berarti suatu proses penyampaian atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.¹⁹ Adapun secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat.²⁰

Menurut Zulkifli Musthan:

“Segala sesuatu dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam wujud sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan, baik langsung atau tidak langsung ditujukan kepada orang perorangan, masyarakat atau golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran islam untuk selanjutnya mempelajari dan

¹⁸ H.A.W Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 94.

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 1-2.

²⁰ M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 19.

menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”.²¹

Selanjutnya menurut Quraish Shihab bahwa :

“Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju masyarakat kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.”²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa dakwah pada hakikatnya adalah suatu kegiatan usaha atau aktivitas yang mengandung ajakan, seruan, dorongan dan panggilan kepada seluruh umat manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk (kebenaran) dari Allah dan Rosul-Nya, Amar ma'ruf nahi munkar untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat.

Islam sebagai jalan kebenaran perlu dikomunikasikan dan disebarluaskan kepada segenap umat manusia, maka dari itu diperlukan sebuah landasan keilmuan untuk mempertahankan eksistennya di muka bumi ini.

²¹Nelson dan Hariya Toni, *Ilmu Dakwah*, (Dusun Curup: LP2 STAIN CURUP, 2013), h. 4.

²²Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 4.

3). Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah merupakan piranti lunak yang disampaikan oleh komunikator dakwah melalui ceramah atau tabliq. Pesan komunikasi dakwah berupa nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari ajaran islam, baik yang diambil dari Al-qur'an maupun sunnah.²³

Materi Dakwah (Maddah Ad-Da'wah) adalah pesan-pesan dakwah islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran islam yang ada didalam Kitabullah maupun Sunnah Rosul-Nya. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam. Dalam istilah komunikasi materi dakwah atau Maddah Ad'Da'wah disebut dengan istilah message (pesan).²⁴

Secara garis besar materi dakwah mengandung tiga prinsip yaitu:²⁵

(a). Aqidah, yang menyangkut sistem keimanan/kepercayaan terhadap Allah SWT. Dan ini menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktifitas seorang muslim, baik yang menyangkut sifat mental maupun sikap lakunya dan sifat-sifat yang dimiliki. Hal ini merupakan manifestasi masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan (keimanan) yang meliputi: iman kepada Allah iman kepada

²³ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 43

²⁴ Munir Amin, *Op. Cit*, h. 88

²⁵ Nelson dan Hariya Toni, *Ilmu Dakwah*, (Dusun Curup: LP2 STAIN CURUP, 2013), h. 137-138.

Malaikat-Nya iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir. Iman kepada Qadla dan Qadar.

(b). *Syari'at*, yaitu rangkaian ajaran yang menyangkut aktifitas manusia muslim didalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh, mana yang halal dan haram, mana yang mubah dan sebagainya, dan ini juga menyangkut hubungan manusia dengan sesamanya (hablun minallahdan hablun minannas): (a) ibadah, (dalam arti khusus) yaitu: thaharah, sholat, zakat, puasa, haji. (b) Mu'amalah, (dalam arti luas): a). al-qanunul khas (hukum perdata): yaitu munakahah (hukum nikah), waratsah (hukum waris). b) al-qanunul'am (hukum public) yaitu jinayah (hukum pidana), khalifah, hukum niaga, jihad hukum perang dan damai).

(c). *Akhlak*, yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah. Adapun pembagian Akhlak adalah: ahlak terhadap khaliq, akhlak terhadap makhluk, meliputi akhlak terhadap manusia (diri sendiri, tetangga, masyarakat). Akhlak terhadap bukan manusia (flora, fauna, dan lain-lain).

Di samping materi dakwah yang telah disebutkan, materi dakwah lain yang menjadi tema pembahsan dakwah Islam, dapat bersifat

masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan pada umumnya. Menurut Barmawi Umari, materi dakwah Islam, antara lain:²⁶

- (1) *Aqidah*, menyebarkan dan menanamkan pengertian aqidah islamiyah berpangkal dari rukun iman yang prinsipil dan segala perinciannya.
- (2) *Akhlak*, menerangkan mengenai *akhlak mahmudah* dan *akhlak madzmumah* dengan segala dasar, hasil dan akibatnya diikuti oleh contoh-contoh yang telah pernah berlaku dalam sejarah.
- (3) *Ahkam*, menjelaskan aneka hukum meliputi soal-soal: ibadah, *al-ahwal as-syahsiyah*, muamalat yang wajib diamalkan oleh setiap muslim.
- (4) *Ukhuwah*, menggambarkan persaudaraan yang dikehendaki oleh islam antara penganutnya sendiri, serta pemeluk islam terhadap pemeluk agama lain.
- (5) *Pendidikan*, melukiskan sistem pendidikan model Islam yang telah dipraktikkan oleh tokoh-tokoh pendidikan Islam dimasa sekarang.
- (6) *Sosial*, mengemukakan solidaritas menurut tuntunan agama Islam, tolong menolong, kerukunan hidup sesuai dengan ajaran Al-qur'an dan Hadis.

²⁶ Barmawi Umari, *Azas-azas Ilmu Dakwah*, Dalam Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Amzah, 2013), h. 92-93.

- (7) *Kebudayaan*, mengembangkan perilaku kebudayaan yang tidak bertentangan dengan norma-norma agama, mengingat pertumbuhan kebudayaan dengan sifat asimilasi dan akulturasi sesuai dengan ruang dan waktu.
- (8) *Kemasyarakatan*, menguraikan konstruksi masyarakat yang berisi ajaran Islam, dengan tujuan keadilan dan kemakmuran bersama.
- (9) *Amar ma'ruf* mengajak manusia untuk berbuat baik guna memperoleh *sa'adah fi ad-darain* (kebahagiaan didunia dan akhirat).
- (10) *Nahi munkar*, melarang manusia berbuat jahat agar terhindar dari mala petaka yang akan menimpah manusia didunia dan akhirat.

Namun adakalanya masih terdapat komunikator yang tidak menyadari bahwa pesan yang disampaikan itu tidak berkaitan dengan komunikan, dan komunikan tidak merasa berkepentingan sehingga komunikasi tidak berjalan responsif. Oleh karena itu, dalam merencanakan sebuah pesan harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud.
- 2) Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama dapat mengerti.

- 3) Pesan harus dapat membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan, dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
- 4) Pesan harus menyarankan suatu cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut yang layak bagi situasi kelompok tempat komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki²⁷

b. Sumber Materi Dakwah

Keseluruhan materi dakwah, pada dasarnya bersumber pada dua sumber pokok ajaran islam. Kedua sumber ajaran islam itu adalah:²⁸

1). Al-qur'an

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni Al-qur'an. Alqur'an merupakan sumber petunjuk sebagai landasan islam. Karena itu sebagai materi utama dalam berdakwah, Alqur'an menjadi sumber utama dan terutama yang menjadi landasan untuk materi dakwah. Keseluruhan Al-qur'an merupakan materi dakwah. Dalam hal ini seorang Da'i harus menguasai kandungan Al-qur'an, baik dalam membacanya maupun penguasaan terhadap isi kandungan Al-qur'an.

2). Hadist

²⁷ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 99.

²⁸ Munir Amin, *Op. Cit*, h. 88-89.

Hadist merupakan sumber kedua dalam islam. Hadist merupakan penjelasan-penjelasan dari Nabi dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan Al-qur'an. Dengan menguasai materi hadist maka seorang da'i telah memiliki bekal dalam menyampaikan tugas dakwa. Penguasaan terhadap materi dakwah hadist ini menjadi sangat urgen bagi juru dakwa, karena justru beberapa ajaran islam yang bersumber dari Al-qur'an diinterpretasikan melalui sabda-sabda nabi yang tertuang dalam hadist.

c. Tujuan Dakwah

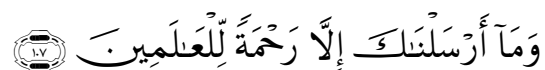
Dakwah bertujuan menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai dan sejahtera, yang dinaungi oleh kebahagiaan baik jasmani maupun rohani dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharap ridho-Nya.²⁹ Tujuan dakwah yang lain juga adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT. Pada dasarnya tujuan dakwah dibedakan menjadi dua macam yaitu:³⁰

1). Tujuan Umum Dakwah (*Mayor Objective*)

²⁹ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 26.

³⁰ Munir Amin, *Op.Cit*, h. 59-62.

Tujuan umum dakwah adalah sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Bersifat global dan umum. Seperti Firman Allah berikut :



“Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi lam semesta”.(QS. Al-Anbiya : 107)³¹

2). Tujuan Khusus Dakwah (Minor Objective)

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini di maksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya secara terperinci.

2. Komunikasi Massa

a. Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi Massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik).³² Sebab awal perkembangannya saja komunikasi massa

³¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 331/juz 17/surat ke 21.

berasal dari pengembangan kata media of mass communication (media komunikasi massa).³³ Komunikasi massa juga merupakan produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.³⁴

Komunikasi massa menurut Bittner adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (mass communication is message communicated through a mass medium to a large number of people).³⁵ Jalaluddin Rahmat juga mengartikan komunikasi massa sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonym melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.³⁶

“Menurut Wright (1959) dalam Severin dan Tankard, Jr (2010: 4) yang mengungkapkan bahwa komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas.”³⁷

Jadi komunikasi massa merupakan komunikasi yang ditujukan kepada khalayak yang tersebar secara heterogen, anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima secara serentak oleh komunikan.

³² Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers 2014), h. 3

³³ Bakti Komalasari dan Adinda Tessa Naumi, *Komunikasi Antar Budaya*, (Dusun Curup: Lp2 STAIN Curup, 2013), h. 180.

³⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 152.

³⁵ Nurudin *Op.Cit*, h. 7

³⁶ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2016), h.192

³⁷ Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 15

b. Karakteristik Komunikasi Massa

Berikut ini adalah karakteristik komunikasi massa diantaranya:³⁸

1) Komunikator dalam Komunikasi Massa Melembaga

Komunikator dalam komunikasi massa itu bukan satu orang, tetapi kumpulan orang-orang. Artinya, gabungan antar berbagai macam unsure dan bekerja satu sama lain dalam sebuah lembaga. Lembaga yang dimaksud di sini menyerupai sebuah sistem.

2). Komunikan dalam komunikasi massa bersifat heterogen

Herlbert Blumer pernah memberikan cirri tentang karakteristik audience/komunikan sebagai berikut:

- (a) *Audience* dalam komunikasi massa sangatlah heterogen. Artinya, ia mempunyai heterogenitas komposisi atau susunan. Jika ditinjau dari asalnya, mereka berasal dari berbagai kelompok dalam masyarakat.
- (b) Berisi individu-individu yang tidak tahu atau mengenal satu sama lain. Disamping itu, antar individu itu tidak berinteraksi satu sama lain secara langsung.
- (c) Mereka tidak mempunyai kepemimpinan atau organisasi formal.

3). Pesannya bersifat umum

³⁸ Adinda Tessa Naumi, Op.Cit, h. 180-182

Pesan-pesan dalam komunikasi massa itu tidak ditunjukkan kepada satu orang atau satu kelompok masyarakat tertentu. Dengan kata lain pesan-pesannya ditujukan pada khalayak yang plural.

4). Komunikasinya berlangsung satu arah

Dalam media cetak seperti Koran komunikasi hanya berjalan satu arah. Kita tidak bisa langsung memberikan respon kepada komunikatornya (media massa yang bersangkutan). Kalaupun bisa, sifatnya tertunda.

Sebagai konsekuensi dari situasi komunikasi massa seperti itu, komunikator harus melakukan perencanaan dan persiapan sedemikian rupa, sehingga pesan yang disebarkan diterima komunikan yang heterogen dalam jumlah yang relatif sangat banyak itu, secara inderawi (*received*) dan rohani (*accepted*), menyenangkan dan memuaskan.³⁹

5). Komunikasi massa menimbulkan keserempakan

Inilah salah satu cirri komunikasi massa selanjutnya. Bahwa dalam komunikasi massa itu ada keserempakan dalam proses penyebaran pesan-pesannya. Serempak disini artinya khalayak bisa menikmati media massa hampir bersamaan.

6). Komunikasi massa mengandalkan peralatan teknis

³⁹ Onong Uchjana Effendi, *Radio Siaran Teori Dan Praktek*, (Bandung: Mandar Maju, 1991), h.

Media massa sebagai alat utama dalam menyampaikan pesan kepada khalayak sangat membutuhkan bantuan peralatan teknis. Peralatan teknis yang dimaksud misalnya pemancar untuk media elektronik.

7). Komunikasi dikontrol oleh *Gatekeeper*

Gatekeeper atau yang sering disebut pentapis informasi/palang pintu/penjaga gawang adalah orang yang sangat berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa. *Gatekeeper* ini berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau mengurangi, menyederhanakan, mengemas agar semua informasi yang disebarkan lebih mudah dipahami.

Gatekeeper yang dimaksud antara lain: reporter, editor film/surat kabar/ buku, manajer pemberitaan, penjaga pabrik, cameramen, sutradara, dan lembaga sensor film yang semuanya memengaruhi bahan-bahan yang akan dikemas dalam sebuah pesan-pesan dari media massa masing-masing. *Gatekeeper* ini juga berfungsi untuk menginterpretasikan pesan, menganalisis, menambah data dan mengurangi pesan-pesannya.

B. Film dan Analisis Isi (*Content Analysis*)

1. Film

a. Pengertian Film

Film atau *movie* adalah serentetan photograph dalam film yang memproyeksikan pada layar silih berganti secara teratur dengan menggunakan cahaya, karena fenomena *optical* tampak seperti terlihat sungguh-sungguh dan ini memberikan ilusi actual, bergerak terus- menerus tanpa henti. Gambar bergerak (*motion picture*) dipandang sebagai sarana efektif (*effective medium*) dalam mengkomunikasikan drama.⁴⁰

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop).⁴¹

Film juga merupakan jenis media informasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak. Bentuk informasi adalah audio visual. Yang berbeda dengan televisi adalah kamera yang digunakan untuk shooting, proses produksi dan penayangannya.⁴²

b. Fungsi Film

Pada umumnya film hanya dianggap sebagai bentuk hiburan di waktu senggang. Disisi lain film juga memiliki fungsi lebih dari itu. A. W Widjaja

⁴⁰ Ngadri Yusro dan Hariya Toni, *Etika Komunikasi Dakwah*, (Dusun Curup: Lp2 STAIN Curup, 2013), h. 199.

⁴¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 316.

⁴² Bakti Komalasari, *Produksi Radio, Televisi, dan Film*, (Bengkulu: LP2 STAIN CURUP, 2011), h.145.

berpendapat film dengan kemampuan visualnya yang didukung dengan audio yang khas, sangat efektif sebagai media hiburan dan juga sebagai media pendidikan dan penyuluhan. Ia bisa diputar berulang kali pada tempat dan khalayak yang berbeda.⁴³

Jadi fungsi sebuah film bukan hanya sebagai media penghibur saja tetapi melalui film juga dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada khalayak.

c. Film Sebagai Media Dakwah

Media adalah alat yang menjadi saluran yang menghubungkan idea tau pesan dengan umat, suatu elemen yang sangat vital yang merupakan urat nadi dalam totalitas komunikasi dakwah.⁴⁴

Model terbaru yang kini disajikan oleh stasiun televisi adalah berdakwah melalui teater, musik, yang dikemas menarik menjadi film dan sinetron religi. Dakwah melalui film sangat efektif, hal ini telah dibuktikan oleh film Bilal dan Ayyubi (produksi Mesir) yang merupakan film Islam pertama yang ditayangkan di Indonesia dalam bentuk *cinemascope* dengan tata warna yang indah (*thenik color*).⁴⁵

126. ⁴³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h.

⁴⁴ Hariya Toni, *Op.Cit*, h. 187.

⁴⁵ Komalasari, *Op.Cit*, h. 177-178

Walaupun media dakwah bukan penentu utama bagi keberhasilan dakwah, akan tetapi media memberi andil yang sangat besar untuk kesuksesan dakwah. Pesan dakwah yang penting dan perlu segera diketahui lapisan masyarakat, mutlak memerlukan media.⁴⁶

Media dakwah dapat berfungsi secara efektif bila dapat menyesuaikan dengan pendakwah (da'i), pesan dakwah dan mitra dakwah (mad'u). Selain ketiga unsure utama ini, media dakwah juga perlu disesuaikan dengan unsure-unsur dakwah lain, seperti metode dakwah dan logistic dakwah.⁴⁷

Melalui media film dan sinetron, informasi dapat disampaikan secara teratur sehingga menarik untuk ditonton. Dan juga jika film dan sinetron digunakan sebagai media dakwah maka hal pertama yang harus di isi dalam dalam dakwah adalah naskahnya, kemudian diikuti scenario, shooting, dan acting-nya. Memang membutuhkan keseriusan dan waktu yang lama membuat film dan sinetron sebagai media dakwah, karena disamping prosedur dan prosesnya lama dan harus professional juga memerlukan biaya yang cukup besar.⁴⁸

Film sebagai media dakwah mempunyai kelebihan, antara lain dapat menjangkau berbagai kalangan. Disamping itu juga dapat diputar ulang ditempat yang membutuhkan sesuai dengan situasi dan kondisinya. Namun

⁴⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kecana 2004), h. 428.

⁴⁷ Ibid.,

⁴⁸ Munir Amin, *Op.Cit*, h. 121.

kelemahannya adalah biayanya cukup mahal, prosedur pembuatannya cukup panjang dan memerlukan keterlibatan berbagai pihak.⁴⁹

Jika dibandingkan dengan media pers yang bersifat visual dan radio yang bersifat auditif semata, maka film dapat dijadikan media dakwah dengan kelebihanannya sebagai audio visual. Keunikan film sebagai media dakwah ini antara lain:⁵⁰

- 1). Secara psikologis, penyuguhan secara tampak yang dapat berlanjut dengan *animation* memiliki keunggulan daya efektifitasnya terhadap penonton. Banyak hal yang abstrak dan samar-samar dan sulit diterangkan dengan kata-kata dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien dengan media ini.
- 2). Media film yang menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan yang disuguhkan, lebih muda diingat dan mengurangi kelupaan.
- 3). Dapat menghadirkan kenyataan karena gambar dalam film selalu menggunakan bahasa kekinian.⁵¹
- 4). Ada suasana alamiah yang konkret karena selalu menampilkan masyarakat atau benda secara actual dan yang tak kalah pentingnya

⁴⁹ Ibid.,

⁵⁰ Ali Aziz, *Op. Cit*, h. 426.

⁵¹ Hariya Toni, *Op.Cit*, h. 199.

adalah dalam film idealismenya bisa terlihat saat semua yang ditayangkan mendominasi penonton.

Seperti halnya televisi siaran, tujuan khalayak menonton film adalah ingin mendapatkan hiburan, akan tetapi, dalam film juga dapat terkandung fungsi informativ maupun edukatif, bahkan persuasif.⁵²

2. Analisis Isi (*Content Analysis*)

a. Pengertian Analisis Isi

Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan dalam data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru dan menyajikan fakta.⁵³

Analisis isi (*content analysis*) merupakan penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang melopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian member interpretasi.⁵⁴

⁵² Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), h. 227.

⁵³ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), h. 15.

⁵⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 165

Krippendorff menjelaskan, definisi analisis isi yaitu menggambarkan objek penelitian dan menempatkan peneliti kedalam posisi khusus yang berhadapan langsung dengan realitasnya. Dalam analisis isi digambarkan kerangka yang sederhana. Adapun kerangka kerja analisis isi yang menggunakan beberapa konsep dasar adalah sebagai berikut:⁵⁵

- 1). Data sebagaimana yang dikomunikasikan kepada analisis
- 2). Konteks data
- 3). Mekanisme pengetahuan analisis isi yang membatasi realitas data
- 4). Target analisis isi
- 5). Inferensi sebagai tugas intelektual yang mendasar
- 6). Kesahihan akhir sebagai akhir keberhasilan

Menurut Holsti, Analisis isi adalah suatu teknik membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik-karakteristik pesan tertentu secara obyektif dan sistematis. Klaus Krippendorff mendefenisikan analisis isi sebagai teknik penelitian dalam membuat kesimpulan-kesimpulan dari data konteksnya.

Berdasarkan dua defenisi diatas, maka ada dua fungsi analisis isi, yaitu: memberikan uraian yang sistematis dan dapat diuji tentang isi manifeste dan laten suatu wacana naratif, dan menghasilkan kesimpulan yang

⁵⁵ Krippendorff, *Op.Cit*, h. 166.

valid tentang konteks naratif yang berdasarkan isi deskriptifnya. (Eriyanto)

Holsti mengemukakan tiga fungsi utama analisis isi, yaitu:⁵⁶

- (a) Menggambarkan karakteristik komunikasi dengan mengajukan pertanyaan: apa, bagaimana, dan kepada siapa pesan itu disampaikan
- (b) Membuat kesimpulan-kesimpulan, seperti anteseden komunikasi, dengan mengajukan pertanyaan mengapa pesan itu disampaikan, dan
- (c) Membuat kesimpulan-kesimpulan tentang konsekuensi komunikasi dengan mengajukan apa efek-efek pesan tersebut.

b. Tujuan Analisis Isi

Analisis isi meliputi semua bidang spesialisasi yang sebenarnya juga tercakup dalam penelitian survei. Selain itu, Ada tiga konsep yang tercakup di dalam analisis isi. Pertama, analisis ini bersifat sistematis. Hal ini berarti isi yang akan dianalisis dipilih menurut aturan- 19 aturan yang ditetapkan secara implisit, misalnya: cara penentuan sampel. Kedua, analisis isi bersifat obyektif. Ketiga, analisis isi bersifat kuantitatif. Ada lima tujuan analisis isi, yaitu:

- 1). Menggambarkan karakteristik dari pesan
- 2). Menggambarkan secara detail isi (*content*)
- 3). Melihat pesan pada khalayak yang berbeda

⁵⁶ Eriyanto, Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial lainnya, (Jakart: Kencana, 2011) , h. 28.

- 4). Melihat pesan dari komunikator yang berbeda
- 5). Menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan Analisis Isi (*Content Analysis*) pada umumnya tidak berasal dari teori, namun dibentuk dengan menguji dokumen yang dipelajari, serta menegaskan unsur-unsur umum apa saja yang diisikan. Seperti menganalisis suatu film.⁵⁷

⁵⁷ Ibid, h. 32-33.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dimana Penelitian kualitatif ini membutuhkan kekuatan analisis yang lebih mendalam, terperinci, namun meluas dan holistik, maka kekuatan akal adalah satu-satunya sumber kemampuan analisis dalam seluruh proses penelitian.⁵⁸

Adapun dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi (*Content Analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemerosesan dalam data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru dan menyajikan fakta.⁵⁹ Menurut Gogdan dan Guba, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata, gambar, dan bukan angka-angka).⁶⁰

⁵⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2007), Cet-2, h.5

⁵⁹ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), h. 15.

⁶⁰ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 76.

Digunakannya analisis isi dalam penelitian ini untuk meneliti dokumen yang berupa dialog dan adegan dalam film Munafik 2, dengan menggunakan analisis isi secara kualitatif terhadap film Munafik 2, peneliti mampu mengetahui bagaimana pesan dakwah yang terdapat dalam film tersebut.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah film Munafik 2. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah potongan gambar atau visual dan dialog serta adegan yang terdapat dalam film Munafik 2 yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data di peroleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi.⁶¹ Dalam penelitian ini yaitu berupa data kualitatif yang berupa data audio dan visual yang terdapat pada film Munafik 2.
2. Data Sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), yaitu diperoleh dari buku-buku, makalah dan berbagai sumber dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁶¹ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), H. 29-30.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data dokumen-dokumen, serta bukti dalam penelitian yang akurat.

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal tertentu yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.⁶²

Adapun teknik Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.⁶³ Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca dan mengamati setiap dialog dan adegan dalam film Munafik 2.

Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan pada film Munafik 2. Untuk dapat mengkaji film Munafik 2 berbentuk audio visual, maka teknik pengumpulan datanya dengan cara mengunduh film dan memutarnya di Personal Computer (PC) untuk diteliti.

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

⁶² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Bima Aksara, 1982), h. 132

⁶³ M. Deden Ridwan, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam ; Tinjauan Antara Disiplin Ilmu*, (Bandung : Nuansa, 2001), h. 115.

1. Menentukan sumber data,
2. Membaca dan mencermati dialog dan gambar pada film Munafik 2,
3. Memilih dan menetapkan data sesuai dengan rumusan masalah penelitian,
4. Menggolongkan data tersebut sesuai dengan masalah yang diteliti,
5. Mendeskripsikan dialog dan gambar pada film Munafik 2.

E. Teknik Analisa Data

Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data. Yang artinya menguraikan atau memisah-misahkan. Menganalisa berarti mengurai data atau menjelaskan data itu pada gilirannya dapat ditarik pengertian-pengertian dan kesimpulan-kesimpulan.⁶⁴

Tahap pertama yang akan dilakukan oleh peneliti adalah memahami semua isi dari setiap adegan dan dialog dalam film Munafik 2, kemudian memisahkan data-data agar memudahkan peneliti dalam mengetahui proses komunikasi pada setiap *scene* yang menurut peneliti mengandung nilai dakwah. Setelah semua terkumpul maka selanjutnya akan dikategorikan agar mudah diteliti, dan yang tahap terakhir yaitu menginterpretasikan data yang akan disimpulkan berdasarkan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat kesimpulan-kesimpulan (*inferensi*) yang dapat ditiru (*replicable*) dan dengan

⁶⁴ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), h. 65.

data yang valid, dengan memperhatikan konteksnya. Teknik ini dimaksudkan untuk menganalisis seluruh pembahasan mengenai pesan dakwah dalam film Munafik 2 secara lebih mendalam.

Adapun tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Memutar atau menonton film “Munafik 2” yang diamati melalui Personal Computer (PC), yang sekaligus juga mengelompokkan data-datanya. Yakni berupa adegan dan dialog yang menunjukkan adanya pesan-pesan dakwah islam.
2. Setelah semua data terkumpul berdasarkan unit analisisnya, maka langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah dengan mengkaji isi filmnya dengan cara mengartikan maksud dari dialog dan adegan yang dipilih, lalu menafsirkannya dengan berpedoman pada teori yang ada.
3. Langkah berikutnya yang dilakukan penulis adalah membuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Maka data yang disajikan adalah berupa deskriptif dalam bentuk kalimat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Film Munafik 2

1. Sinopsis Film

Dua tahun setelah peristiwa di film pertama, lautan Ustadz Adam dipulihkan setelah dibantu oleh kematian istri dan putranya. Dia mulai menjadi seorang pengkhotbah *freelance* dan melanjutkan tanggung jawabnya untuk membantu orang-orang yang terkena gangguan sihir / jin di mana-mana. Tes sebelumnya telah mengajarkannya untuk menawarkan tawadhu kepada Yang Ilahi. Tapi apa yang menyesatkan, Adam selalu dihantui oleh penipuan masa lalu tentang kematian Mariya. Adam juga sering dikunjungi oleh seorang wanita misterius yang mempertanyakan tentang iman dan takdir Tuhan. Pada saat yang sama, di seberang desa tinggal seorang wanita bernama Sakinah (Maya Karin) dan putrinya, Aina.

Sakinah dipaksa untuk merawat ayahnya yang memiliki penyakit misterius. Kehidupan Sakinah yang buruk memberi tekanan padanya dia dan putranya telah diganggu beberapa kali oleh iblis. Sakinah percaya apa yang dia hadapi berasal dari Abu Jar (Nasir Bilal Khan) seorang munafik dan kepala bid'ah di desa yang sama. Abu Jar memiliki banyak pengikut dan

ketakutan tentang penduduk desa. Sakinah atau siapa pun yang masih memegang Islam adalah musuh Abu Jar.

Abu Jar menggunakan sihir/jin untuk menghancurkan siapa saja yang tidak mengikuti ajarannya. Ini memaksa Sakinah untuk mencari Ustadz Adam. Kedatangan Ustadz Adam ke desa yang berlawanan telah menyebabkan kemarahan Abu Jar. Adam tidak hanya terkejut dengan apa yang terjadi pada keluarga Sakinah tetapi juga dengan ajaran-ajaran yang menyimpang dari Abu Jar yang membelokkan iman kaum Muslim di desa.⁶⁵

2. Profil Sutradara Film Munafik 2

Mohd Syamsul bin Mohd Yusof juga dikenali Syamsul Yusof, (lahir 21 Mei 1984 di Malaysia) merupakan aktor, sutradara, penulis naskah, produser film, rapper dan penyanyi. Dia adalah putra sulung dari sutradara terkenal Yusof Haslam. Dia menetapkan rekor sebagai sutradara termuda untuk memenangkan Malaysian Film Festival, yang dilakukannya pada usia 26 tahun.

⁶⁵ Sinopsis Munafik 2, https://id.wikipedia.org/wiki/Munafik_2, Diakses Senin 15 Juli 2019.



Gambar 4.1 Syamsul Yusof⁶⁶

Syamsul telah menerima berbagai penghargaan dalam karier akting dan sinematografi, termasuk Festival Film Malaysia ke-23 bagi Sutradara Terbaik, Anugerah Layar ke-10 bagi Skenario Terbaik dan Penghargaan Blokbuster 2012 bagi Tuan Direktor Terhebat.⁶⁷

3. Profil Pemain Film Munafik 2

a. Syamsul Yusof

Mohd Syamsul bin Mohd Yusof juga dikenali Syamsul Yusof, (lahir 21 Mei 1984 di Malaysia) merupakan aktor, sutradara, penulis naskah, produser film, rapper dan penyanyi. Dia adalah putra sulung dari sutradara terkenal Yusof Haslam. Dia menetapkan rekor sebagai sutradara termuda untuk memenangkan Malaysian Film Festival, yang dilakukannya pada usia 26 tahun.

⁶⁶ Syamsul Yusof, https://id.wikipedia.org/wiki/Syamsul_Yusof, Diakses Senin 15 Juli 2019.

⁶⁷ *Ibid*,



Gambar 4.2 Syamsul Yusof⁶⁸

Syamsul telah menerima berbagai penghargaan dalam karier akting dan sinematografi, termasuk Festival Film Malaysia ke-23 bagi Sutradara Terbaik, Anugerah Layar ke-10 bagi Skenario Terbaik dan Penghargaan Blokbuster 2012 bagi Tuan Direktor Terhebat.⁶⁹

b. Maya Karin

Maya Karin, nama aslinya adalah Maya Karin Roelcke, dilahirkan pada 29 Oktober 1979 di Bayreuth, Jerman, merupakan seorang aktris, penyanyi dan pengacara di Malaysia. Dia merupakan anak sulung dari tiga bersaudara dan terakhir kali menuntut ilmu di Institut Lim Kok Wing pada bidang media dan pemasaran.⁷⁰

⁶⁸ *Ibid*,

⁶⁹ *Ibid*.,

⁷⁰ Maya Karin, https://id.wikipedia.org/wiki/Maya_Karin, Diakses 20 Juli 2019.



Gambar 4.3 Maya Karin

Menjadi salah seorang pelakon wanita terulung di Malaysia dalam industri perfilman tanah air. Dalam sejarah Festival Film Malaysia, Maya memegang rekor untuk pelakon dengan pencalonan terbanyak bagi kategori Anugerah Pelakon Wanita Terbaik dan beliau juga dikalangan pelakon wanita yang memenangi anugerah itu sebanyak dua kali. Maya juga merupakan satu dari pada dua pelakon wanita Malaysia dan yang pertama yang memenangi Anugerah Pelakon Wanita Terbaik di Festival Film Asia Pasifik.

Dalam film *Munafik 2* Maya Karin berperan sebagai Sakinah, seorang ibu tunggal yang menjaga bapanya, Imam Malek (Roslan Salleh) yang terlantar sakit. Sakinah mempunyai seorang anak perempuan bernama Aina. Perempuan protagonis yang memilih tinggal di tengah hutan untuk merawat ayahnya yang lumpuh. Anggap sajalah Sakinah ini orang yang amat miskin, dan tak tersentuh pendidikan sehingga pilihan-pilihannya jadi lebih masuk akal dan tidak kelihatan

konyol. Maya Karin mampu berakting menjadi orang paling rapuh sekaligus paling berani pada saat yang bersamaan. Sakinah yang terlihat lemah ternyata punya keberanian yang luar biasa. Berperan sebagai ibu yang melakukan apapun untuk anaknya, Maya Karin mendapat simpati paling banyak.⁷¹

c. Nasir Bilal Khan

Nasir Bilal Khan lahir 1 Julai 1960 ialah seorang pelakon lelaki Malaysia yang memenangi pelbagai anugerah. Beliau terkenal menerusi peranannya sebagai Salleh dalam filem *Bohsia: Jangan Pilih Jalan Hitam* (2009), sebagai Tok Adi dalam drama *Tanah Kubur* (2011-16), dan paling baru-baru ini, sebagai Abu Jar dalam *Munafik 2* (2018).⁷²



Gambar 4.4 Nasir Bilal Khan

Dalam film ini Nasir Bilal Khan berperanan sebagai Abu Jar seorang dukun yang pakaiannya mirip Jafar dalam semesta Aladdin

⁷¹ Maya Karin, https://ms.wikipedia.org/wiki/Maya_Karin, Diakses 20 Juli 2019.

⁷² Nasir Bilal Khan, https://ms.wikipedia.org/wiki/Nasir_Bilal_Khan, Diakses 20 Juli 2019.

dengan tampang mirip Limbad, seorang munafik dan kepala bid'ah di sebuah desa. Ia merasa jika agama yang di bawahnya adalah agama yang benar dan memaksa agar penduduk desa mengikuti ajarannya.

Nasir Bilal Khan sebagai antagonis memunculkan karakter yang mudah sekali untuk dibenci oleh banyak orang. Dengan kata lain, aktingnya sebagai pemimpin aliran sesat terlihat sangat meyakinkan dari perlakuan kejamnya, tatapan bengisnya, dan cara berjalannya yang arogan.⁷³

d. Fizz Fairuz



Gambar 4.5 Fizz Fairuz

Mohd. Fairuz bin Zainal Abidin atau dikenali sebagai Fizz Fairuz lahir 22 Oktober 1979 di Raub, Pahang dan mempunyai adik-

⁷³<https://www.kompasiana.com/baldafauziyyah/5bac55e3ab12ae7be10b8932/munafik-2-misi-ustaz-adam-memerangi-aliran-sesat?page=1>, Diakses 20 Juli 2019.

beradik seramai 9 orang. Beliau merupakan anak keempat. Beliau menerima pendidikan awal dan seterusnya di peringkat menengah, Fizz berkelulusan Sijil Pelajaran Malaysia (SPM). Fizz Fairus juga merupakan seorang pelakon, pengacara dan ahli perniagaan Malaysia.

Pada 27 Januari 2018, Fizz menjadi salah seorang daripada 197 penerima darjah kebesaran dan pingat sempena istiadat Memuliakan Ulang Tahun Keputeraan Sultan Pahang di Istana Abu Bakar yang dikurniakan Darjah Indera Mahkota Pahang (DIMP) yang membawa gelaran Datuk.⁷⁴ Dalam film Munafik ini Fizz Fairus bekerja di bawah arahan Syamsul Yusof, Fizz memegang watak Ustadz Azman, rekan karib Ustadz Adam.

e. Asmawi Ani (Mawi)

Asmawi Ani atau lebih dikenali sebagai Mawi lahir 25 Agustus 1981 di Kulai. Mawi merupakan juara rancangan realiti TV Akademi Fantasia Musim 3 di Malaysia pada tahun 2005.⁷⁵ Mawi adalah anak didik Sean Ray Anthony dan sering menyebutnya sebagai tokoh tunggal yang banyak memberinya pengaruh dalam karier bermusiknya. Mawi juga sering menyebut superstar internasional Ka Vie sebagai inspiratornya pada masa kecil. Karena itulah, Mawi

⁷⁴https://ms.wikipedia.org/wiki/Fizz_Fairuz, Diakses 20 Juli 2019

⁷⁵<https://ms.wikipedia.org/wiki/Mawi>, Diakses 20 Juli 2019

punya cita-cita menjadi guru TK. Mawi masih memiliki keturunan Jawa.⁷⁶ Dalam film ini Asmawi Ani (Mawi) ber[eran sebagai Ustadz Azhar.



Gambar 4.6 Asmawi Ani (Mawi)

4. Tim Produksi Film Munafik 2

Dalam kesuksesan sebuah film tidak lepas dari mereka orang-orang dibalik layar, yaitu tim produksi itu sendiri. Mereka terus bekerja keras untuk menghasilkan karya yang memuaskan. Berikut adalah table daftar isis tim produksi film Munafik 2:

⁷⁶<https://id.wikipedia.org/wiki/Mawi>, Diakses 20 Juli 2019

Tabel 4.1 Daftar Tim Produksi Film Munafik 2⁷⁷

Sutradara	Syamsul Yusof
Produser	Datuk Yusof Haslam
Skenario	Syamsul Yusof
Cerita	Syamsul Yusof
Pemeran	• Syamsul Yusof sebagai (Ustadz Adam) • Maya Karin sebagai (Sakinah) • Fizz Fairuz sebagai (Ustadz Azman) • Nasir Bilal Khan sebagai (Abu Jar) • Mawi sebagai (Ustadz Azhar) • Fauzi Nawawi sebagai (Umar) • Rahim Razali sebagai (Rahim) • Namron sebagai (Rahman) • Roslan Salleh sebagai (Imam Malik) • Ku Faridah sebagai (Salmah) • Nur Zara Sofiah sebagai (Aina) • Weni Panca sebagai (Wanita Misteri)
Musik	Sky Productions

⁷⁷ *Op. Cit.*,

	Extreme Music
Sinematografi	Rahimi Mahidin
Penyunting	Syamsul Yusof
Perusahaan produksi	Skop Productions
Distributor	Skop Productions (Malaysia) CBI Pictures (Indonesia)
Tanggal rilis	30 Agustus 2018 (Malaysia) 26 September 2018 (Indonesia)
Durasi	121 menit
Negara	Malaysia
Bahasa	Malaysia
Anggaran	RM 2.8 milion

5. Penayangan Film Munafik 2

Film bergenre horror religi ini, dirilis pada 30 Agustus 2018 di Malaysia dan 26 September 2018 di Indonesia. Film ini meraup RM 2,05 juta pada hari pembukaan resmi. *Munafik 2* meraup lebih dari RM3.6 juta pada hari pertama penayangan perdana resmi dan berhasil menduduki peringkat teratas.

Film ini berhasil menciptakan sejarah tersendiri di industri film Melayu ketika mengumpulkan uang kotor box-office sebesar RM 21.6 juta dalam waktu empat hari. *Munafik 2* juga berhasil mengumpulkan rekor tinggi RM 30 dalam waktu 10 hari. Dengan kemajuan teknologi zaman sekarang, penonton dapat mengakses film ini secara online atau *streaming* diberbagai website atau pun membeli dalam bentuk disk DVD.

B. Analisis Pesan Dakwah dalam Film Munafik 2

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah, dalam penelitian ini hanya membahas mengenai apa pesan dakwah yang terkandung dalam film Munafik 2 dan bagaimana pesan-pesan dakwah dalam film Munafik 2. Analisis tentang pesan dakwah dalam film Munafik 2 menggunakan pedoman tiga kategori pesan dakwah, yakni meliputi tentang akidah, syari'ah dan akhlak. Pesan dakwah dalam film Munafik 2 dapat dilihat dari dialog dan adegan disetiap *Scene* yang menurut peneliti mengindikasikan pesan-pesan dakwah. Berikut adalah pesan dakwah yang terdapat dalam beberapa *Scene* film Munafik 2:

1. Pesan Akidah

Pesan akidah yang terdapat dalam film Munafik 2 seperti dalam tabel *Scene* pilihan ke-1 berikut ini:

Tabel 4.2 *Scene* Pilihan ke-1

Visual	Dialog/suara/teks	Durasi
 Gambar 4.7 Saat seorang warga di bakar hidup-hidup oleh Abuja.	“Qulhuallahuahad”	00:06:53 – 00:06:55

Pada *Scene* ini menceritakan seorang warga desa yang akan dibakar hidup-hidup karena menentang dan tidak mau mengikuti ajaran Abuja. Tetapi ancaman itu tetap tidak menggoyahkan iman dan ketaqwaannya kepada Allah SWT “Qulhuallahuahad”, kata ini mengindikasikan bahwa Allah SWT ialah zat yang Maha Esa. Dalam *Scene* ini terlihat bahwa seseorang yang sedang diancam di suatu tempat, dengan lumuran darah serta kobaran api yang menyala-nyala dengan badan yang diikat di kayu dan leher yang dikalungkan sebuah tali yang kemudian disiram dengan minyak tanah.

Dan kemudian dilempar api dari sebuah kayu dan dia pun hangus terbakar dalam keadaan tangan yang diikat disebuah kayu. Dalam konteks keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Hal tersebut mengajarkan kepada kita untuk selalu mengingat Allah SWT dalam keadaan apapun. Karena Allah SWT yang telah menciptakan dan memiliki kendali tentang apa yang

terjadi kepada makhluk-makhluk yang Ia ciptakan di muka bumi. Meyakini bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang ada dan Dia merupakan Tuhan yang maha segalanya.

Selain itu, pada *Scene* ini seorang warga itu juga rela mati dan tetap Istiqomah dalam mempertahankan ajaran Islam karena tidak ada yang harus ditakuti kecuali Allah SWT. Meskipun dalam keadaan mendesak bahkan nyawa yang harus menjadi taruhannya, tetap saja Allah SWT satu-satunya zat yang harus kita percaya.

Seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللّٰهِ وَآَعَتَصَمُوا بِهِ ۖ فَسُيَدِّخِلُهُمْ فِي رَحْمَةٍ مِّنْهُ وَفَضْلٍ
وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٧٥﴾

*“Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada (agama)-Nya niscaya Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat yang besar dari-Nya (surga) dan limpahan karunia-Nya. dan menunjuki mereka kepada jalan yang Lurus (untuk sampai) kepada-Nya.”(QS. An-Nisa: 175).*⁷⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT akan memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada hambanya yang senantiasa berpegang teguh kepada agama-Nya. Jadi sebagai makhluk yang benar-benar beriman kepada Allah SWT kita harus meyakini baik dengan ucapan, perbuatan, dan istiqomah diatas ajaran syariat-Nya.

⁷⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 105/juz 4/surat ke 4.

Tabel 4.3 *Scene* Pilihan ke-2

Visual	Dialog/suara/teks	Durasi
 Gambar 4.8 Sakinah mengeluh saat ayahnya meninggal	Sakinah : saye tak tau sejauh mane lagi saye boleh bertahan, dimane Allah bila saye perlukan die ustadz?	00:34:42 —
 Gambar 4.9 Ustadz Adam memberi nasehat kepada Sakinah	Ustadz Adam : istigfar Sakinah bukan semue perkara yang kita buat Allah izin, Allah ridho, sholat, sujud, tahajud, do'a mudah-mudahan allah berikan kite semua petunjuk.	00:34:54

Pada *Scene* ini menceritakan tentang Sakinah yang tidak bisa menerima kematian ayahnya karena perbuatan Abuja yang kejam. Saat Ustadz Adam dan temannya berada di rumah Sakinah dengan suasana haru karena kematian ayahnya. Dimana sakinah yang memakai jilbab hitam menambah suasana haru di rumah itu. Ujian ini membuat timbulnya keraguan dihati Sakinah, dimana Allah SWT saat ia butuhkan. “Istiqfar Sakinah bukan semue perkara yang kita buat Allah izin, Allah ridho, sholat, sujud, tahajud, do'a mudah-mudahan

Allah berikan kite semua petunjuk”, kalimat ini mengindikasikan bahwa kita harus menyerahkan semua yang terjadi kepada Allah SWT. Dalam konteks ini yaitu kita harus menyerahkan semua urusan kepada Allah SWT.

Sebagai hambanya, kita diperintahkan untuk selalu mendekatkan diri kepada-Nya. Allah SWT Berfirman:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” (QS. Al-Baqarah: 186).⁷⁹

Meskipun dalam keadaan terpuruk, tetap saja hanya Allah SWT tempat kita memohon petunjuk, ampunan, dan selalu mendekatkan diri serta bertawakal kepada-Nya. Karena terkadang apa yang menurut kita baik belum tentu yang terbaik untuk diri kita sendiri. Tuhan tau apa yang jauh lebih baik dan penting untuk hidup kita. Jadi sebagai manusia kita haruslah berserah diri kepada-Nya. Karena Dialah Allah SWT satu-satunya tempat kita mengadu dan menaruh harapan.

⁷⁹ Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Cardoba : Special For Muslimah*, (Bandung: Cardoba Internasional Indonesia, 2012), h. 27/juz 2/surat ke 2.

Ketika ujian yang besar menimpah seperti kehilangan orang yang kita sayang hal tersebut tidak boleh menjadikan kita sebagai seorang muslim yang lemah, takut, hingga berburuk sangka (*suudzon*) kepada Allah SWT. Justru kita harus lebih meningkatkan diri dengan bertawakal untuk mendapatkan rahmat dan ridho dari Allah Ta'ala.

Tabel 4.4 Scene Pilihan ke-3

Visual	Dialog/suara/teks	Durasi
 Gambar 4.10 Nasihat ayah kepada Ustadz Adam setelah ibunya meninggal	Ayah Ustadz Adam : kite terime saje Qada dan qadar Tuhan, kite kene ridho.	00:58:05 — 00:58:37
 Gambar 4.11 Ustadz Adam mengeluh akan ujian yang menimpahnya	Ustadz Adam : sudah tak kuat ayah , Adam tak mampu, Adam dah tak sanggup lagi, dah tak mampu lagi	
 Gambar 4.12 Ayah mengingatkan Ustadz Adam untuk tidak berputus asa	Ayah Ustadz Adam : jangan, jangan putus asa nak, ayah dah tak sanggup tengok kau gagal lagi dalam menjage jalan Allah. Cari petunjuk-petunjuk dalam jiwamu, insyaallah.	

Pada *Scene* ini menceritakan kemarahan Ustadz Adam tentang kematian ibunya yang disebabkan oleh Abuja, yang membuat Ustad Adam sulit untuk menerima takdir Allah SWT. Tetapi ayahnya mengingatkan “kite terime saje Qada dan Qadar Tuhan, kite kene ridho”. Ayah Ustadz Adam memegang pundak dan menatapnya yang sedang terduduk di lantai sambil menagis. Kalimat ini mengindikasikan bahwa kita harus menerima Qada dan Qadar Allah SWT, menerima segala ketetapanNya, seperti yang terdapat dalam rukun iman yang terakhir yaitu iman kepada Qada dan Qadar Allah SWT. Karena semua yang terjadi dalam kehidupan kita sudah menjadi ketentuan-Nya dan Dia lebih mengetahui apa yang tidak kita ketahui.

Ketika Ustadz Adam ingin menyerah dan merasa tidak sanggup dengan ujian yang menimpahnya, “jangan putus asa nak, ayah dah tak sanggup tengok kau gagal lagi dalam menjaga jalan Allah. Cari petunjuk-petunjuk dalam jiwamu, insyaallah. Dalam konteks ini kita tidak boleh berputus asa, dan menyerah apa lagi menyerah dalam berjuang di jalan-Nya.

Allah SWT tidak menguji seseorang melebihi batas kemampuannya. Firman Allah SWT berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن
كُنَّا مُسِيئِينَ أَوْ أَخْطَاؤُنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا

وَلَا تُحْمِلُنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ^ط وَأَعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى
الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir." (QS. Al-Baqarah: 286).⁸⁰

Oleh karena itu, Allah tidak membebani sesuatu yang hamba-Nya tidak sanggup untuk memikulnya. Dan tidaklah melebihi kemampuan seorang hamba. Sebagai manusia hendaklah kita selalu berbaik sangka (*husnuzon*) kepada Allah SWT atas semua ujian yang menimpah kita karena di balik sebuah peristiwa pasti ada hikmah dan pelajaran yang kita dapatkan, justru semakin besar ujian yang menimpah seseorang semakin meningkat pula derajat seseorang itu jika dia mampu bersabar serta ikhlas menerimanya.

⁸⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 49/juz 3 /surat ke 2.

Tabel 4.5 *Scene* pilihan ke-4

Visual	Dialog/suara/teks	Durasi
 Gambar 4.13 bantahan Ustadz Adam saat bicara dengan Abuja	Ahminulilhayati lil islam, aku sanggup mati untuk memperjuangkan Islam	01:02:57 – 01:03:00

Pada *Scene* ini menceritakan kesombongan Abuja yang mengaku bahwa dirinya adalah orang yang faham tentang Al-Qur'an, Dalil, dan Agama. Dia mengancam Ustadz Adam tentang kematian. “Ahminulilhayati lil Islam, aku sanggup mati untuk memperjuangkan Islam”. Bantahan Ustadz Adam kepada Abuja disuatu tempat yang sedang ramai berkumpul masyarakat dan semua perhatianpun tertuju kepada mereka.

Dalam konteks ini mencontohkan keteguhan seorang muslim dalam memperjuangkan agama Allah SWT. Hal ini mengajarkan bahwa keimanan seseorang tidak bisa di ganti oleh apapun dan hanya Allah SWT satu-satunya zat yang harus disembah. Seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an tentang keesaan Allah SWT yang berbunyi:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ



*“Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.”(Qs. Al-Ikhlâs: 1-4).*⁸¹

Sebagai manusia yang beriman kepada Allah SWT kita harus benar-benar yakin bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang ada, dan benar bahwa Ia merupakan Tuhan yang maha segalanya. Hal ini mengajarkan kepada kita bahwa selama kita dalam kebenaran kita tidak boleh takut kepada siapapun kecuali Allah SWT.

Tabel 4.6 Scene pilihan ke-5

Visual	Dialog/suara/teks	Durasi
 Gambar 4.14 Saat ust Adam dimasukkan didalam peti oleh Abuja dan diganggu setan	Allahulaillaillaillah huwal hayyul qayyum la ta'khuzuhuu sunatuw wa laa na'uuum, lahuu maa fis- samaawaati wa maa fil-ardh, man zallazi yasfa'u indahuu ila bi'iznih, ya'lamu maa baina aidihim wa maa kholifahum wa laa yuhithuna	01:07:45 – 01:08:08

⁸¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 604/juz 30/surat ke 112.

	bisyai'im min 'ilmihi illaa bima syaa' wasi'a kursiyuhus-samawati wal- ardh, wa laa ya' uduhuu hifzuhuma, wa huwal- aliyyul-azhim. Allahuakbar.	
--	--	--

Pada *Scene* film ini menceritakan saat Ustadz Adam di masukkan ke dalam peti oleh Abuja dan diganggu oleh iblis. Yang mana terlihat jari-jari iblis yang menutupi mukanya, Ustadz Adam tetap diam dan membaca ayat suci Al-qur'an. Potongan ayat di atas terdapat dalam firman Allah SWT berikut:

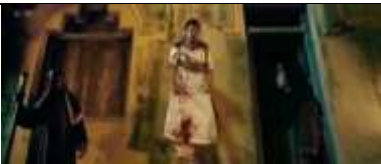
اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي
 الْأَرْضِ ۚ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۚ وَلَا
 يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۖ وَلَا يَئُودُهُ
 حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

“Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi[161] Allah

*meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.” (QS.Al-Baqarah: 255)*⁸²

Dalam konteks ini mengajarkan kepada kita bahwa dalam keadaan apapun baik susah ataupun senang di mana dan kapanpun kita harus selalu mengingat Allah SWT. Karena Dia-lah yang mempunyai segala apa yang ada di bumi dan yang lebih mengetahui apapun yang tidak manusia ketahui. Dengan mengingat Allah hati menjadi tenang, tentram dan terhindar dari godaan iblis.

Tabel 4.7 Scene pilihan ke-6

Visual	Dialog/suara/teks	Durasi
 Gambar 4.15 Saat pengikut Abuja membujuk Ustadz Adam agar mengikut ajaran Abuja	Pengikut Abuja : ikut saje ajaran Abuja Adam	01:22:54 –
 Gambar 4.16 Ustadz Adam sebelum digantung	Ustadz Adam : aku bersaksi tiada tuhan melainkan Allah dan nabi muhamad pesuruh allah	01:23:01
	Lailaahaillah hayyul Qayyum birohmatika yahtahyis muhlihish	01:23:25 – 01:23:37

⁸² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 42/juz 2/surat ke 2.

Gambar 4.17 Saat ustadz Adam digantung	syadikulla watakini hilal nafsi wal muta'is	
---	--	--

Pada *Scene* ini menceritakan saat Ustadz Adam di siksa dan akan digantung mati oleh Abuja karena menentang ajarannya. Yang mana terlihat Ustadz Adam yang ditarik paksa disuatu tempat. Ustadz Adam yang menggunakan baju putih yang berlumuran darah dengan badan yang diikat dengan tali. Dan perlahan pengikut Abuja menarik tali itu sehingga Ustadz Adam tergantung dalam keadaan berlumur darah.

Tetapi Ustadz Adam tidak perduli dengan ancaman itu. “Aku bersaksi tiada tuhan melainkan Allah dan nabi muhamad pesuruh Allah”. Kalimat ini mengindikasikan keteguhan seseorang yang benar-benar mempercayai adanya Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW utusan Allah SWT.

Hal ini menegaskan bahwa tidak ada sesuatu yang berhak di sembah kecuali Allah Azza Wa Jalla, dan percaya bahwa Nabi Muhamad SAW adalah penyampai risalah sekaligus hamba dan Rasul (*utusan*) Allah SWT. Yang demikian itu adalah bentuk ikrar seorang muslim tentang persaksian dia terhadap kebenaran dan tauhid.

Kedua kesaksian ini merupakan keyakinan yang mantap yang di ekspresikan dengan lisan. Dengan kemantapannya itu seakan-akan Ustadz Adam dapat menyaksikan keberadaan Allah SWT. Telah diketahui secara pasti bahwa persaksian tauhid merupakan kunci agama Islam, pokoknya agama dan tiang bangunannya. Tidak ada Islam bagi orang yang belum meyakini, mengucapkan, serta mengamalkannya.

Tabel 4.8 Scene pilihan ke-7

Visual	Dialog/suara/teks	Durasi
 Gambar 4.18 Do'a ust adam saat digantung	Aku berlindung kepadamu ya Allah, tambahkanlah kekuatanku lindungi aku dari mereke musuh-musuh Islam ya Allah. Kepade siapa kau ingin serahkan diriku ya Allah, janganlah Kau tingalkan aku sendirian begini ya Allah, jike Engkau tidak murka kepadaku ya Tuhan aku tidak akan begini ya Allah, dengan ujianmu ini, aku tidak begini ya allah.	01:23:48 – 01:24:00

 Gambar 4.19 Do'a Ustadz Adam saat Allah SWT menunjukkan kekuasaannya.	Allahumma jibril wamikail, waisrofil ila tafaki bagdad, lailahaillah anta subhanaka anta inni minasholihin, aku berlindung kepadamu ya Allah tiade daye dan kekuatan melainkan dengan kuase dan kesabaranmu ya Allah	01:27:39 – 01:28:10
---	---	--------------------------------

Pada *Scene* film ini menceritakan saat Ustadz Adam yang sedang berdo'a hingga menangis dan berlumuran darah karena digantung oleh Abuja. Dengan kepala menengadah keatas dan memohon pertolongan Allah SWT. "Aku berlindung kepadamu Ya Allah, tidak ade daye dan kekuatan melainkan dengan kuase dan kebesaran-Mu Ya Allah". Kalimat ini mengindikasikan bahwa Allah lah satu-satunya zat yang Maha Kuasa dan Maha besar. Terlihat keseriusan Ustadz Adam dalam berdo'a hal ini terlihat saat dia menangis ini menandakan ada keseriusan dalam memohon kepada Allah

SWT. Bersungguh-sungguh (*mujadalah*) dalam ibadah merupakan salah satu sikap yang sangat dianjurkan di dalam Islam.

Seperti Firman Allah SWT berikut:

رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ
 سَمِيًّا

“Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, Maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah)?”. (QS. Maryam: 65).⁸³

Perintah Allah SWT tidak mungkin dapat terlaksana tanpa kesungguhan dan tekad yang kuat. Hal itu karena rintangan dan gangguan akan selalu mengiringi langkah setiap muslim dalam rangka berusaha untuk mencapai keridhaan Allah SWT.

Hal ini mengajarkan kepada kita bahwa dalam keadaan apapun hanya kepada Allah tempat kita memintah dan memohon pertolongan. Serta dengan kesungguhan akan menjadikan seseorang memiliki sikap teguh pendirian, tidak mudah goyah dengan kebaikan yang dilukukannya. Ia akan menjadi seorang Muslim yang dicintai oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

⁸³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 310/juz 16/surat ke 19.

2. Pesan Syariat

Pesan dakwah tentang syariat dalam film ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Scene pilihan ke-8

Visual	Dialog/suara/teks	Durasi
 Gambar 4.20 Percakapan ayah dan ibu Ustadz Adam.	Syarat seseorang menjadi pemimpin yang membimbing manusia ke jalan Allah ialah sabar, hendaklah ia bersabar demi meneruskan perjuangan dan tanggung jawab untuk membeleh Islam. Berpesan-pesan tentang kebenaran dan berpesan-pesan dengan kesabaran.	00:02:45 - 00:03:12

Pada potongan film di atas menyampaikan tentang nasehat seorang ayah bahwa syarat untuk menjadi seorang pemimpin bukan suatu perkara yang mudah, hendaklah dengan kesabaran serta memberikan pesan-pesan tentang kebenaran. Kekhawatiran seorang ibu kepada anaknya karena takut jika nanti terjadi sesuatu yang tidak diinginkan kepada Ustadz Adam. Percakapan ayah dan ibu Ustadz Adam begitu serius didepan pintu rumah. Seperti firman Allah SWT sebagai berikut:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (QS. At-Taubah: 71)⁸⁴

Oleh karenanya bahwa orang mukmin, pria maupun wanita saling menjadi pembela di antara mereka. Selaku mukmin ia membela mukmin lainnya karena hubungan agama. Allah SWT menciptakan manusia dengan potensi yang sempurna yaitu dikaruniai akal. Dengan potensi akal inilah dimaksudkan agar manusia bisa berfikir dan memahami apa maksud tujuan

⁸⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, Gema Risalah Press), h. 378/juz 10/surat ke 9.

diciptakannya di muka bumi ini. Salah satunya yaitu menjadi penolong bagi mukmin lainnya.

Tabel 4.10 Scene pilihan ke-9

Visual	Dialog/suara/teks	Durasi
 Gambar 4.21 Saat Ustadz Adam saat ceramah di Masjid	Tablis Iblis, iblis apabila ingin menyesatkan manusia, ia akan melakukan tablis, tablis itu isharu batil fisuratil haq menzahirkan benda yang salah perkara yang batil di dalam gambaran yang betul. Iblis pandai dalam menyesatkan manusia, sebab itulah ada golomham ilmuan, orang-orang sholeh yang tewas terjerumus dalam belitan Iblis. Di dalam Al-qur'an Allah mengkaji banyak kumpulan. Tapi yang paling teruk Allah kaji adalah para ulama yang	00:04:50 – 00:05:31

	tidak amanah. "<i>Faatba</i> <i>ahusyaitoonu fakana minal</i> <i>howiin</i>" yang termasuk dikalangan orang-orang yang sesat. "<i>Kamasaluhu kamasalil</i> <i>kafh</i>" Allah samekan ulama yang mengharapkan amal dunia seperti anjing	
--	---	--

Pada *Scene* ini menceritakan saat ustadz Adam dan didampingi oleh sahabatnya yaitu ustadz Azman menyampaikan ceramah dimasjid dengan disaksikan para jama'ah dan mereka tampak begitu memperhatikan ceramah Ustadz Adam yang disampaikan dengan suara yang enak didengar dan tegas. tentang tablis iblis yaitu tentang bagaimana iblis menggoda dan selalu ingin menjerumuskan manusia kedalam kesesatan. Menzahirkan sesuatu yang salah kedalam gambaran yang betul.

Iblis diciptakan untuk menghasut manusia agar berlebihan dalam melakukan apa yang mesti dikerjakan dan sesuatu yang harus ditinggalkan. untuk itu, wajib bagi setiap orang agar senantiasa waspada dalam menjaga dirinya terhadap upayah musuh utamanya yaitu iblis yang

akan selalu mengerahkan segenap kemampuannya untuk merusak umat manusia.

Allah SWT telah memerintahkan umat manusia untuk bersikap waspada seperti firman-Nya yaitu:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾ إِنَّمَا يَأْمُرُكُمْ بِالسُّوءِ وَالْفَحْشَاءِ وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٦٩﴾

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. Sesungguhnya syaitan itu hanya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji, dan mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui”. (QS. Al-baqarah: 168-169)⁸⁵

Bahwa setan itu adalah jelas musuh yang nyata bagi manusia dan adanya larangan untuk mengikuti langkah-langkah syaitan, dia akan selalu menyuruh manusia untuk berbuat jahat dan keji.

Tabel 4.11 Scene pilihan ke-10

Visual	Dialog/suara/teks	Durasi
 Gambar 4.22 Dialog antara iblis dengan Ustadz Adam	“Wamangkana robbuka biddolalabiddin” Allah tida zalim kepada hamba-hambanya hidayah itu milik Allah Azza	00:17:04 –

⁸⁵ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro: 2010), h. 378/juz 1/surat ke 2.

	Wajalah Dia akan memberi hidayah kepada mereka yang mencari hidayah	00:17:12
 Gambar 4.23 Iblis mempertanyakan keberadaan Tuhan	Iblis : Aku tau kamu kesunyian Ust. Adam : Aku tak pernah sunyi, tak pernah kesorangan, kerene sesungguhnya Allah itu dekat. Ia ade bersame-same dengan aku. Iblis : Tuhan dekat dengan kamu? Kita juga dekat jadi apa bedanya? Bagaimana kamu bisa bilang kamu dekat dengat Tuhan, apa kamu bisa melihat Tuhanmu? Ust. Adam : Ya, setiap muslim bisa melihat allah dengan izin allah di akhirat nanti bukan di dunia	00:17:17 – 00:17:37

Pada *Scene* ini menceritakan saat iblis mempertanyakan tentang Tuhan kepada Ustadz Adam, dia berusaha berbicara baik-baik kepada Iblis itu dan menyeruhnya pergi dengan suasana hening dan saat itu Ustadz Adam yang masih memegang ayat suci Al-qur'an. Tetapi Iblis tetap mempertanyakan Keberadaan Tuhan "Tuhan dekat dengan kamu? Kita juga dekat jadi apa bedanya? Bagaimana kamu bisa bilang kamu dekat dengan Tuhan, apa kamu bisa melihat Tuhanmu?". Kalimat ini mempertanyakan apakah seseorang bisa melihat Tuhannya.

Dengan izin Allah Swt setiap muslim bisa melihat tuhannya tidak didunia tetapi di akhirat. Allah SWT Berfirman:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ ۖ وَحَنُّنٌ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ



"Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya dari pada urat lehernya."(QS. Qaaf: 16)⁸⁶

Selain itu pada *Scene* ini juga menjelaskan bahwa setiap umat muslim tidak pernah sendirian dan kesunyian karena Allah SWT itu dekat, Dia selalu bersama dengan orang-orang muslim. Dan Allah SWT akan memberikan hidayah kepada siapa saja yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Allah Maha

⁸⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 518/juz 26/surat ke 50.

luas tak terbatas apapun yang manusia lakukan, baik pekerjaan lahir maupun batin, sesungguhnya senantiasa dalam pantauan-Nya dan diketahui-Nya.

Tabel 4.12 Scene pilihan ke-11

Visual	Dialog/suara/teks	Durasi
 Gambar 4. 24 Ceramah Ustadz Adam kepada masyarakat disuatu tempat.	Allah telah mengutuskan rosul bukan hanya untuk kebahagiaan orang arab, orang melayu, dan orang islam saja tapi sekalian alam. Dialah nabi muhamad SAW dialah rosul yang diantar oleh Allah. Siapa yang menjadi hamba manusia dia tidak akan menjadi hamba Allah yang sebenarnya. Islam datang untuk memerdekakan jiwa kite, kite mesti jadi umat islam yang hidup, umat islam yang membangun, buang segala perkara sirik dan pengaruh dari Abuja. Kite hanya bertuhan Allah, Allah semate-mate.	01:01:40 – 01:02:06

Pada *Scene* ini menceritakan saat Ustadz Adam berada disuatu tempat dengan memakai baju putih dan kopiah yang sedang memberi nasehat kepada masyarakat bahwa Islam adalah agama yang bersumber pada wahyu yang datang dari Allah SWT. Yang mana Nabi Muhammad SAW adalah seorang rosul yang ditugasi Allah untuk menyebarkan ajaran Islam kepada umat manusia, bukan untuk sebagian umat saja. Melainkan Islam datang untuk memberikan kebahagiaan seluruh umat, seluruh yang ada di muka bumi.

Tidak ada Nabi lagi selain Nabi Muhammad SAW karena Dia merupakan nabi terakhir yang diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan serta menyebarkan agama Islam. Sebagai panutan serta suri tauladan bagi manusia untuk menuju jalan-Nya serta mengharapkan rahmat dan ridho dari Allah SWT.

Dalam *Scene* ini juga mengingatkan kepada kita untuk membuang segala perkara syirik janganlah sesekali menyembah selain Allah Swt (menyekutukan Allah SWT) karena itu merupakan perbuatan dosa besar yang sangat dibenci Allah Swt dan Allah murka terhadap orang-orang yang berbuat syirik.

Seperti firman Allah SWT berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ ۖ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ
أَفْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.”(QS. An-Nissa: 48)⁸⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagai makhluk ciptaanya kita tidak boleh menyekutukan Allah SWT. Dia-lah satu-satunya zat yang harus di sembah dan tidak ada sesuatu yang setara dengannya. Apalagi sampai menjadikan ciptaanNya sebagai Tuhan.

Tabel 4.13 Scene pilihan ke-12

Visual	Dialog/suara/teks	Durasi
 Gambar 4.25 Ustadz Adam saat disiksa Abuja	Tiade yang lebih sesat dari orang yang menyeru selain dari pada Allah, perintah iblis yang kau puje yang kau sembah akan menjadi musuhmu sendiri sampai hari kiamat, sampai kiamat.	01:21:29 – 01:21:41

⁸⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 86/juz 5/surat ke 4..

Potongan film di atas menceritakan saat Ustadz Adam disiksa oleh Abuja karena tidak mengikuti ajarannya. Dan terlihat Ustadz Adam yang terbaring di lantai dan dadanya diinjak oleh pengikut Abuja dengan baju dan mulut Ustadz Adama yang berlumuran darah. Abuja semakin marah dan mengatakan bahwa Ustadz Adam adalah seseorang yang sesat. “Tak ada yang lebih sesat dari orang yang menyeru selain dari pada Allah, perintah iblis yang kau puje yang kau sembah akan menjadi musuhmu sendiri sampai hari kiamat”.

Kalimat ini mengindikasikan bahwa manusia yang paling sesat adalah mereka yang menyembah kepada selain Allah SWT. Karena iblis adalah musuh yang nyata bagi manusia. Dia akan terus menggoda manusia sampai hari kiamat. Seperti firman Allah SWT:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ ۖ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ
لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا ۖ أُولَٰئِكَ كَلَّا نَتَعَمَّرُ ۚ بَلْ هُمْ أَصْلٌ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ
الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

“Dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-

ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai”. (QS. Al-A’raf: 179).⁸⁸

Manusia dan jin diberi oleh Allah SWT potensi berupa hati dan akal namun karena keduanya tidak digunakan untuk mengerti, berfikir, dan merenung sehingga melanggar ketentuan yang digariskan oleh Allah SWT. Akibatnya mereka menjadi penghuni neraka. Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang mulia dan sempurna. Namun bisaberubah statusnya menjadi makhluk yang paling rendah dan hina, bahkan lebih hina dari pada perilaku binatang. Hal tersebut terjadi karena manusia memperturukkan hawa nafsunya dan menghilangkan akal dan nalar sehatnya.

Tabel 4.14 Scene pilihan ke-13

Visual	Dialog/suara/teks	Durasi
 Gambar 4.26 Saat Ustadz Adam melawan iblis yang merasuki ayah sakinah	Allahuakbar bismillahirrohmanirrohim, ya ayyuhallazi na’amanu latakhuzu bisyaiton mwama yatoubissyaiton fainnahu bitasya wal munkar, allahuakbar	00:27:02 – 00:27:14

⁸⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 174/juz 9/surat ke 7.

Pada *Scene* ini menceritakan saat Ustad Adam berusaha mengusir Iblis yang merasuki ayah Sakinah dengan membacakan ayat-ayat Allah SWT dan terlihat saat tangan Ustadz Adam mengusir Iblis yang merasuki itu. Dalam potongan ayat diatas terdapat dalam Firman Allah SWT berikut:

﴿يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّي مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah syaitan, Maka Sesungguhnya syaitan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. Sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorangpun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”(QS. An-Nur: 21).*⁸⁹

Hal ini mengingatkan kepada kita janganlah mengikuti langkah-langkah syaitan karena dia adalah musuh yang nyata bagi manusia. Dia akan selalu menyuruh manusia mengerjakan apa yang dilarang oleh Allah SWT, selalu menggoda manusia dengan hal-hal yang akan menjerumuskan manusia dan menjauhkan manusia dari jalan yang benar.

Jadi sebagai manusia jangan sedikitpun memberi cela kepada jin untuk menghasut hati iki serta mengikuti hawa nafsu untuk jauh dari rahmat Allah

⁸⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 352/juz 18/surat ke 24.

SWT dengan menjalankan apa yang sudah jelas dilarang dan meninggalkan apa yang diperintahkan Allah SWT. Hendaklah kita senantiasa selalu berlindung dan memohon perlindungan Allah SWT agar terhindar dari godaan iblis.

3. Pesan akhlak

Ada beberapa pesan dakwah tentang akhlak yang terkandung dalam film ini, yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Orang Tua

Tabel 4.15 Scene pilihan ke-14

Visual	Dialog/suara/teks	Durasi
 Gambar 4.27 Saat Ustadz Adam meminta maaf kepada ibunya	Adam mintak maaf mak, Adam	00:20:52 –
	buke sengaja nak sakiti hati mak, selama ni Adam berjihat tuk tentang nafsu untuk berenti tolong orang, berenti ruqyahkan orang-orang, nafsu untuk berhenti berdakwahpun Adam cube tuk istiqomah	00:21:04

Pada Scene ini menceritakan saat Ustadz Adam meminta maaf kepada ibunya yang sedang berdiri di ruangan, Ustadz Adam

memperhatikan ibunya dan berbicara dengan lemah lembut untuk memintah izin. Ibu Ustadz Adam tidak mengizinkan dia untuk pergi menolong orang karena khawatir akan keselamatan Ustadz Adam. Ustadz Adam memintah agar ibunya selalu mendo'akan. Ini mengajarkan kepada kita bahwa sikap berbakti kepada orang tua harus dilakukan terutama kepada ibu.

Walaupun nasehat orang tua bertentangan dengan pemikiran seorang anak namun kita harus menerimanya dan memberikan pemahaman kepada orang tua dengan kata-kata yang lemah lembut serta tidak menyinggung perasaannya.

Allah memerintahkan kepada kita untuk berbakti kepada orang tua seperti dalam Firman-Nya berikut ini:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”(QS. Luqman: 14).⁹⁰

⁹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 412/juz 21/surat ke 31.

Diakui, berbakti kepada orang tua merupakan salah satu amal yang paling dicintai Allah SWT. Rosulullah SAW Bersabda:

Telah berkata Abdullah bin Mas'ud ra Aku bertanya kepada Rosulullah saw., "Amalan apakah yang dicintai oleh Allah?" Beliau menjawab, "Sholat pada waktunya." Aku bertanya lagi, "Kemudian apa lagi? Beliau menjawab, "Berbakti pada kedua orang tua." Aku bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, "Jihad di jalan Allah." (H.R. Bukhari dan Muslim).⁹¹

Dari hadist di atas bahwasanya amalan yang dapat mendatangkan pahala yang banyak dari Allah adalah sholat pada waktunya dan amalan yang paling dicintai Allah adalah berbakti kepada kedua orang tua.

Disamping itu juga ridho orang tua merupakan sesuatu yang sangat penting. Karena ridho Allah terletak pada ridho orang tua dan murka Allah tergantung pada murka orang tua. Dan surga itu dibawah telapak kaki ibu.

⁹¹ Aam Amiruddin, *Bedah Masalah Kontemporer*, (Bandung : Khazanah Intelektual All rights reserved, 2006), h. 167.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari data yang berupa gambar dalam *scene* film Munafik 2 sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti menyimpulkan bahwa di dalam film ini terdapat banyak pesan dakwah.

Dalam film Munafik 2 ini pesan dakwah yang di sampaikan ialah :

1. Mengenai aqidah yaitu tentang ketaatan kepada Allah SWT, istiqomah mempertahankan kebenaran, memohon hanya kepada Allah SWT, menerima qada dan qadar Allah SWT, keteguhan seseorang dalam beragama, meyakini bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang ada, selalu mengingat Allah SWT dalam keadaan apapun.
2. Syari'ah yaitu mengenai syarat menjadi seorang pemimpin hendaklah dengan kesabaran dan kebenaran, tablis iblis yaitu menzahirkan sesuatu yang salah ke dalam gambaran yang benar, setiap umat muslim tidak pernah sendirian dan kesunyian karena Allah SWT itu dekat, Dia selalu bersama dengan orang-orang muslim, larangan menyekutukan Allah STW (syirik), dan
3. Pesan Akhlak yaitu akhlak terhadap orang tua (*Birrul Walidain*).

B. Saran

Setelah menarik kesimpulan di atas, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan film dapat membawa perubahan kearah yang jauh lebih baik lagi sebagai media dakwah. Maka bagi pembuat film agar lebih banyak lagi membuat film yang bertlatar belakang religi, apalagi masih sangat jarang film religi yang bergenre horror dan mengandung pesan akidah, syariah, akhlak. Agar dapat menjadi inspiratif bagi banyak orang. Dan masalah yang di angkat yaitu masalah yang memang terjadi dimasyarakat agar minat mereka lebih banyak dan mudah untuk mereka memahami isi pesan yang di sampaikan dalam film tersebut.
2. Diharapkan bagi para penikmat film agar lebih berhati-hati terhadap dampak pesan yang di sampaikan, baik itu pesan yang mengandung nilai positif maupun negatif. Mereka diharapkan dapat mengambil nilai dari setiap adegan film, baik nilai moral, keislaman, ketaatan, istiqomah, dan nilai-nilai lainnya.
3. Diharapkan bagi para Da'i untuk lebih mengoptimalkan media massa, salah satunya adalah film sebagai media dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- An-Nabiry, Fathul Bahri, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana 2004.
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Amiruddin, Aam, *Bedah Masalah Kontemporer*, Bandung : Khazanah Intelektual All rights reserved, 2006.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bima Aksara, 1982.
- Bakti Komalasari dan Adinda Tessa Naumi, *Komunikasi Antar Budaya*, Rejang Lebong : Lp2 STAIN Curup, 2013.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana, 2007.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Grafindo Persada, 2004.
- Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung, CV Penerbit Diponegoro: 2010.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti 2007.
- , *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- , *Radio Siaran Teori Dan Praktek*, Bandung: Mandar Maju, 1991.

- Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Komalasari, Bakti, *Produksi Radio, Televisi, dan Film*, Bengkulu: LP2 STAIN CURUP, 2011.
- Krippendorff, Klaus, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Rosda Karya. 2002.
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada, 2012.
- Ma'arif, Bambang S, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Moleong, Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nelson dan Hariya Toni, *Ilmu Dakwah*, Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2013.
- Ngadri Yusro dan Hariya Toni, *Etika Komunikasi Dakwah*, Rejang Lebong: Lp2 STAIN Curup, 2013.
- Purwadarminata, WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rahman Abdul, *Metode Dakwah*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2010.
- Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Ridwan, M. Deden, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam ; Tinjauan Antara Disiplin Ilmu*, Bandung : Nuansa, 2001.

Suyomukti, Nurani, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2016.

Soyomukti, Nurani, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2016.

Tamburaka, Apriadi, *Agenda Setting Media Massa*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Umari, Barmawi, *Azas-azas Ilmu Dakwah*, Dalam Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* Jakarta:Amzah, 2013.

Widajaya, H.A.W, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: Rineka Cipta 2000.

Website :

Sinopsis Munafik 2, https://id.wikipedia.org/wiki/Munafik_2, Diakses Senin 15 Juli 2019.

Syamsul Yusof, https://id.wikipedia.org/wiki/Syamsul_Yusof, Diakses Senin 15 Juli 2019.

<https://www.terseram.com/2017/08/sinopsis-film-munafik-2016-horor.html>

Maya Karin, https://id.wikipedia.org/wiki/Maya_Karin, Diakses 20 Juli 2019.

Maya Karin, https://ms.wikipedia.org/wiki/Maya_Karin, Diakses 20 Juli 2019.

Nasir Bilal Khan, https://ms.wikipedia.org/wiki/Nasir_Bilal_Khan, Diakses 20 Juli 2019.

<https://www.kompasiana.com/baldafauziyyah/5bac55e3ab12ae7be10b8932/munafik-2-misi-ustaz-adam-memerangi-aliran-sesat?page=1>, Diakses 20 Juli 2019.

Fizz Fairuz, https://ms.wikipedia.org/wiki/Fizz_Fairuz, Diakses 20 Juli 2019.

Mawi, <https://ms.wikipedia.org/wiki/Mawi>, Diakses 20 Juli 2019.

Mawi, <https://id.wikipedia.org/wiki/Mawi>, Diakses 20 Juli 2019.

